MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PERANAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MEINGKATKAN EFISIENSI PENGELOLAAN KAS KECIL DI BANK JATIM SYARIAH CABANG SYARIAH SIDOARJO (Studi Kasus : Perbandingan Metode Imprest Fund System dan Fluctuacing System)

Veny Sofyana Pambayun[1] Darno [2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Akuntansi Universitas Maarif Hasyim Latif
Jl. Ngelom Megare, Taman, Sidoarjo 61257, Jawa Timur, Indonesia

Email : veny-sofyana_pambayun@student.umaha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine and evaluate the effectiveness of the internal control system (ICS) in managing petty cash funds at Bank Jatim Syariah Branch Sidoarjo. Petty cash refers to operational funds allocated to cover routine expenditures with relatively small amounts but high transaction frequency. Therefore, accurate and accountable management is required to ensure smooth daily operations and maintain the reliability of financial reporting.The research employs a descriptive qualitative approach through a case study method and a comparison of petty cash recording methods. Data were collected through direct observation, documentation, and interviews with relevant work units, particularly the Accounting and General Finance Division. The findings indicate that internal control procedures have been implemented in the form of standard mechanisms such as submission, approval, and accountability reporting. However, several weaknesses were identified, including overlapping roles in the authorization process, misclassification of account codes due to the absence of a validation system, and a lack of formal clarity regarding the method of petty cash replenishment.As a follow-up, this study proposes three key recommendations: first, the formal adoption of the Imprest Fund System through written policy to ensure consistency and fund control; second, the separation of duties between the requester and the approver to prevent conflicts of interest; and third, the use of spreadsheets equipped with automatic validation features as a recording tool to improve data accuracy, accelerate reporting, and enhance the effectiveness of audits and internal supervision.Through these improvements, the internal control system over petty cash at Bank Jatim Syariah Branch Sidoarjo is expected to function more optimally in supporting operational efficiency, accuracy, and accountability.

***Keywords**: Petty Cash, Imprest Fund System, Fluctuating System, Internal Control, Account Codes, Spreadsheet*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal (SPI) dalam pengelolaan dana kas kecil di Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo. Kas kecil merupakan dana operasional yang dialokasikan untuk membiayai kebutuhan rutin dengan nominal relatif kecil namun memiliki frekuensi transaksi yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan

Article history
Received: Agustus 2025
Reviewed: Agustus 2025
Published: Agustus 2025

Plagirism checker no 952
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

pengelolaan yang akurat dan akuntabel guna menunjang kelancaran kegiatan operasional harian serta menjaga ketepatan penyajian laporan keuangan. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode studi kasus dan perbandingan metode pencatatan kas kecil. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi, serta wawancara dengan unit kerja yang terkait, khususnya bagian Akuntansi Keuangan dan Umum. Hasil temuan menunjukkan bahwa sistem pengendalian telah diterapkan dalam bentuk prosedur standar seperti pengajuan, persetujuan, dan pelaporan pertanggungjawaban. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti peran otorisasi yang saling tumpang tindih, ketidaksesuaian kode akun akibat belum diterapkannya sistem validasi, serta belum adanya kejelasan formal terkait metode pengisian ulang dana kas kecil. Sebagai tindak lanjut, penelitian ini menyarankan tiga langkah utama yaitu pertama, penerapan metode Imprest Fund System secara resmi melalui kebijakan tertulis untuk memastikan konsistensi dan pengendalian dana; kedua, pemisahan peran antara pemohon dan pihak yang memberikan otorisas, untuk menghindari konflik kepentingan dan ketiga, pemanfaatan spreadsheet yang dilengkapi validasi otomatis sebagai media pencatatan, guna meningkatkan ketepatan data, mempercepat pelaporan, serta memperkuat efektivitas proses audit dan pengawasan internal. Melalui langkah-langkah tersebut, sistem pengendalian internal atas kas kecil di Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo diharapkan dapat lebih optimal dalam mendukung efisiensi, akurasi, dan akuntabilitas operasional.

Kata kunci : Kas Kecil, Imprest Fund System, Fluctuacing System, Pengendalian Intern, Kode Akun, Spreedsheat

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut (Hutabarat et al., 2023) Secara umum, kas merupakan aset lancar milik perusahaan, baik berupa uang tunai maupun yang tersimpan di bank, yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional.

Menurut (Rhomadoni & Khairan, 2022) Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada pihak lain untuk mendukung peningkatan kualitas hidup. Di Indonesia, bank terbagi menjadi dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank Konvensional adalah bank yang beroperasi secara konvensional.

Menurut (Rhomadoni & Khairan, 2022) Bank syariah adalah lembaga perbankan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah terdiri dari tiga jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan definisi tersebut, bank syariah dapat diartikan sebagai institusi keuangan yang seluruh aktivitas dan regulasinya mengikuti prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, operasional bank syariah sangat bergantung pada prinsip-prinsip tersebut, dan produk-produknya harus sejalan dengan syariah. Bisa juga menguasai pengeluaran kas.

Menurut (Hama et al., 2021) AICPA (American Institue Of Certified Public Accountants) menggambarkan sistem pengendalian internal sebagai struktur organisasi dan semua metode, prosedur, dan ukuran yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk melindungi harta kekayaan perusahaan, memverifikasi keakuratan dan kebenaran data akuntansi,

meningkatkan efisiensi operasi bisnis, dan mendorong ditaati kebijakan yang telah ditetapkan.

Kas adalah uang tunai dan alat pembayaran lain yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Kas ini harus tersedia untuk membiayai operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, serta tidak boleh terikat pada pembatasan apa pun yang menghalangi penggunaannya (Astuti, 2020).

Kas kecil adalah sejumlah dana yang disediakan oleh perusahaan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran dengan nilai relatif kecil. Pengeluaran ini dianggap kurang efisien jika dilakukan melalui pembayaran menggunakan cek (Astuti, 2020).

Menurut (Arifudin et al., 2020) Adanya keharusan untuk membagi wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi membuat sistem pengendalian internal perlu. Jika manajer atau pemilik bisnis merasa tidak memiliki cukup waktu dan kemampuan untuk mengelola semua kegiatan bisnisnya sendiri, mereka akan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawabnya kepada orang lain. Namun, segera setelah atau segera setelah pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawabnya, seseorang akan mulai memperhatikan bagaimana kegiatan dan hasil yang dicapai oleh perusahaan itu dilaksanakan.

Menurut (Hutabarat et al., 2023) Metode Imprest Fund System merupakan jumlah dana dalam rekening kas kecil dijaga agar tetap konstan. Dana ini berasal dari cek yang diberikan kepada kasir kas kecil untuk membentuk dana awal. Setelah dicairkan di bank, dana tersebut digunakan untuk membayar berbagai pengeluaran dengan nominal kecil.

Metode Fluctuacing System merupakan pembentukan dana kas kecil pada metode fluktuasi dilakukan dengan cara serupa seperti pada metode imprest. Perbedaannya terletak pada saldo rekening kas kecil; dalam metode fluktuasi, saldo tidak tetap, melainkan berubah-ubah sesuai dengan jumlah pengeluaran yang terjadi dan pengisian kembali dana kas kecil. (Hutabarat et al., 2023)

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Kas Kecil Dalam Menunjang Efektifitas Pengelolaan Kas Kecil Pada Pt Nusa Pusaka Kencana. Metode deskriptif digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, yang dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Nusa Pusaka Kencana mengelola kas kecilnya dengan menggunakan metode pencatatan sistem dana tetap. Penelitian ini menemukan bahwa PT Nusa Pusaka Kencana menggunakan metode dana tetap untuk akuntansi kas kecil secara efektif; pengeluaran relatif kecil dana kas kecil diberikan untuk membayar pengeluaran setiap bulan, dan pencatatan saldo dana kas kecil dilakukan secara manual. (Hutabarat et al., 2023)

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Mariska Adisti & Yuli Ardiany, 2023)Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. BRI Unit Pasar Raya Padang menggunakan sistem imprest, atau saldo dana tetap, dalam pengelolaan kasnya yang kecil. Setiap bulan, jumlah kas kecil ditetapkan dan digunakan untuk membiayai pengeluaran yang agak kecil seperti biaya listrik, keamanan, kebersihan, air, perlengkapan, bahan bakar, dan perawatan mesin kantor.

Bank Jatim Syariah juga bertugas mengelola dana kas kecil dan bertanggung jawab atas seluruh aspek operasionalnya, termasuk pencatatan, penyediaan, dan pelaporan. Akibat dari kurangnya prosedur serta koordinasi yang efektif, namun pada kebutuhan dana mendesak sering kali tidak dapat ditangani dengan cepat.

Bank Jatim Syariah masih menggunakan pencatatan manual untuk pemasukan dan pengeluaran pencatatan kas kecilnya, sehingga penulis ingin meneliti jika mengadopsi dua metode utama dalam pengelolaan kas kecil, yaitu Imprest Fund System dan Fluctuating Fund System. Metode Imprest menjaga saldo kas kecil tetap stabil, di mana pengisian ulang dilakukan sesuai dengan jumlah pengeluaran yang telah diverifikasi melalui bukti pendukung. Metode ini unggul dalam hal transparansi dan pengendalian, meskipun kurang

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ideal untuk menangani kebutuhan mendadak. Sementara itu, metode Fluctuating Fund menawarkan fleksibilitas yang lebih besar karena saldo kas kecil dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Namun, pendekatan ini memiliki kelemahan dalam pengendalian, dengan risiko lebih tinggi terhadap pemborosan atau kesalahan dalam pencatatan.

Dalam konteks ini, Bank Jatim Syariah perlu melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian internalnya guna memastikan pengelolaan dana kas kecil berjalan secara efisien, transparan, dan akuntabel. Selain itu, audit internal sebagai bagian dari pengendalian internal memainkan peran krusial dalam mengidentifikasi kelemahan sistem dan memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **"Peranan Sistem Pengendalian Intern Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Kas Kecil Di Bank Jatim Syariah Cabang Sidoarjo (Studi Kasus: Perbandingan Metode Imprest Fund System Dan Fluctuacing System)"** . Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti dalam upaya memperbaiki sistem pengelolaan kas kecil, tidak hanya di Bank Jatim Syariah tetapi juga di lembaga keuangan lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah system pengendalian internal kas pada Bank Jatim Syariah telah memadai?
2. Apakah pengendalian pengeluaran kas kecil telah efisien?
3. Bagaimana pencatatan akuntansi kas kecil pada Bank Jatim Syariah Sidoarjo?
4. Apakah system informasi Akuntansi pengendalian intern berperan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan kas kecil?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengendalian internal kas kecil di Bank Jatim Syariah telah memadai
2. Mengetahui pencatatan pengeluaran kas kecil di Bank Jatim Syariah telah efisien
3. Mengetahui analisa pencatatan akuntansi kas kecil dengan mennggunakan metode *Imprest Fund System* dan *Fluctuacing System*
4. Mengetahui analisa system informasi akuntansi pada Bank Jatim Syariah.

1.4 Manfaat Penulisan

a. Manfaat bagi penulis

- Pengetahuan Teoritis dan Praktis: Penelitian ini, penulis akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori akuntansi, khususnya yang berhubungan dengan manajemen kas dan sistem pengendalian internal. Penulis juga akan belajar cara mengaplikasikan teori ini dalam praktik di Bank Syariah Jatim dan menghubungkannya dengan kondisi dunia nyata.
  - Meningkatkan Kemampuan Analitik: Proses analisis data kuantitatif dalam penelitian ini membantu penulis mengasah kemampuan analitis yang kritis. Penulis akan belajar untuk menginterpretasikan data, mengidentifikasi pola, dan menarik kesimpulan yang relevan. Keterampilan ini sangat berharga di dunia profesional.
  - Pengalaman Penelitian yang Berharga: Melalui penelitian ini, penulis mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian, mulai dari tahap perencanaan hingga pengumpulan data, analisis, dan penulisan laporan. Pengalaman ini sangat berguna untuk meningkatkan rasa percaya diri penulis dalam melakukan penelitian di masa depan.
  - Persiapan Karier : Penulisan karya akhir ini mempersiapkan penulis untuk memasuki dunia profesional, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan. Untuk meningkatkan daya saing di pasar kerja, penulis dapat menunjukkan keterampilan analitis serta pemahaman mendalam terkait pengelolaan kas kecil kepada calon pemberi kerja.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

- Mengembangkan Keterampilan Menulis Akademik : Proses penulisan skripsi ini akan membantu penulis meningkatkan keterampilan menulis akademik, seperti menyusun argumen yang logis, menyajikan data secara terstruktur, dan merujuk sumber dengan tepat. Kemampuan ini akan sangat berharga di masa depan untuk penulisan laporan, artikel, dan publikasi lainnya.

b. Manfaat Bagi Pembaca
- Informasi yang Diberikan: Penelitian ini menyajikan informasi terkini dan relevan mengenai sistem pengendalian internal serta pengelolaan kas kecil. Pembaca, terutama mahasiswa dan praktisi akuntansi, dapat memanfaatkan informasi ini untuk memperdalam pemahaman mereka tentang praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan.
- Referensi untuk Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian yang akan datang mengenai pengelolaan kas, sistem pengendalian internal, dan efisiensi pencairan kas. Pembaca yang tertarik dengan topik tersebut dapat menjadikannya sebagai referensi saat mereka mengembangkan riset mereka sendiri.
- Aplikasi Praktis: Rekomendasi dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengelola bank syariah dan lembaga keuangan lainnya di Jawa Timur. Penerapan sistem pengendalian internal yang lebih baik dapat meningkatkan efisiensi pencairan dana dan mencegah penyalahgunaan dana.
- Peningkatan Pemahaman tentang Pengendalian Internal : Pembaca dapat memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dan penerapan sistem pengendalian internal yang baik.
- Sumber Inspirasi untuk Praktik Terbaik : Laporan akhir ini dapat memberikan panduan bagi pembaca dalam membuat keputusan yang lebih tepat mengenai pengelolaan keuangan perusahaan mereka. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan berbagai pendekatan, pembaca dapat memilih metode pengelolaan keuangan yang paling sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka.

c. Bagi Universitas
- Meningkatkan Reputasi Akademik: Laporan ini dapat meningkatkan reputasi Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan dengan kemampuan penelitian yang relevan dengan kebutuhan industri.
- Pengembangan Kurikulum: Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan kurikulum program sarjana akuntansi, agar materi yang diajarkan lebih sesuai dengan praktik di lapangan dan kebutuhan pasar.
- Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Penelitian berkualitas tinggi memberikan kesempatan bagi universitas untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diterima mahasiswa dan mendorong keterlibatan mahasiswa yang lebih aktif dalam kegiatan penelitian.
- Kolaborasi dengan Industri: Penelitian ini membuka kesempatan bagi perguruan tinggi untuk menjalin kerjasama dengan sektor keuangan dan perbankan dalam mengembangkan program magang serta penelitian kolaboratif.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian System Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2014), sistem pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, teknik, dan ukuran yang dirancang untuk menjaga kekayaan organisasi. Dari

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

pemahaman ini, fokus pada tujuan utama setiap bisnis, seperti kinerja, profitabilitas, dan pengamanan sumber daya, yang berkaitan dengan keandalan laporan organisasi. Sehingga hal ini berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi dimana perusahaan itu berada. Namun, menurut Angelina Klesia Kalendesang dan Linda Lambey (2017), pengendalian internal harus diterapkan dengan baik dalam suatu perusahaan untuk mencegah kesalahan, kecurangan, pencurian, dan penyelewengan lainnya. Ini dilakukan untuk mencegah kesalahan yang dilakukan oleh mereka yang memegang kekuasaan.

Menurut (Hama et al., 2021)Sistem pengendalian internal sangat membantu untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Semua aktivitas ekonomi yang terjadi di perusahaan diawasi oleh pengendalian internal. Pengendalian internal dapat membantu perusahaan dan membantu menjalankan pengendalian dengan baik. Pengendalian internal memungkinkan manajer untuk yakin bahwa informasi dalam laporan benar dan dapat dipercaya (Hall, 2001).

Berikut alur sistem pengendalian intern Bank Jatim Syariah dalam meminta barang:

Tabel 2 1 Alur sistem pengendalian intern

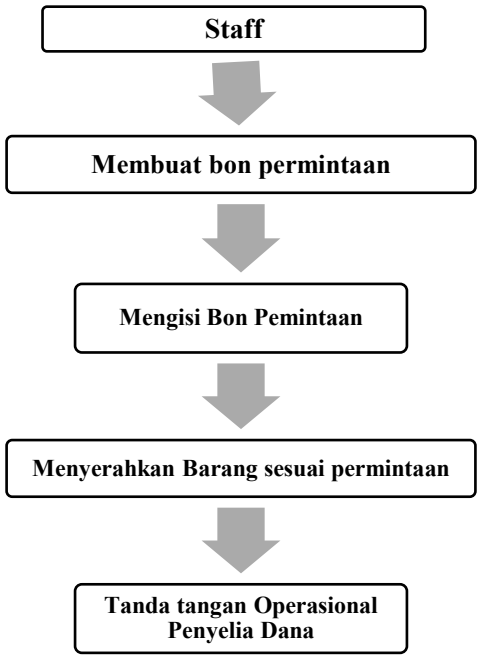

Sumber : wawancara penulis

Dari alur tersebut, staff meminta barang yang dibutuhkan melalui bon permintaan, dimana bon permintaan tersebut harus didapatkan melalui izin dari staff keuangan terlebih dahulu. Setelah mendapatkan bon permintaan, staff kemudiin mengisi bon sesuai prosedur, setelah bon terisi maka akan diperiksa oleh staff keuangan, lalu barang sesuai permintaan diserahkan disertai tanda tangan operasional penyelia dana.

2.2 Pengertian Kas

Menurut (Meida & Lawita, 2023)Kas, menurut Kieso (2011), adalah standar dan dasar penilaian akuntansi untuk semua hal lain. Koin, uang kertas, dan uang yang tesedia di bank adalah semua jenis kas. Kas perusahaan terdiri dari uang tunai dan segala sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai sejumlah uang (Syakur, 2009). Menurut Books (2019), kas adalah aset paling lancar yang digunakan sebagai alat pertukaran dan sebagai ukuran untuk semua elemen laporan keuangan lainnya. Menurut Rudianto (2008), kas adalah alat

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

pembayaran yang dimiliki oleh bisnis dan dapat digunakan untuk transakasi apa pun yang diperlukan.

Menurut(Meida & Lawita, 2023)Kas adalah alat yang digunakan untuk membayar semua kebutuhan bisnis. Salah satu contohnya adalah dana kas kecil, yang digunakan untuk membayar biaya yang relatif kecil dan tidak efektif jika dibayar dengan cek. Berdasarkan kebijakan perusahaan, bagian yang bertanggung jawab atas pembayaran-pembayaran kas kecil tersebut bertanggung jawab.

Berikut adalah alur pertanggung jawaban kas kecil pada bank jatim syariah sidoarjo :

Tabel 2 2 Alur pertanggung jawaban kas kecil

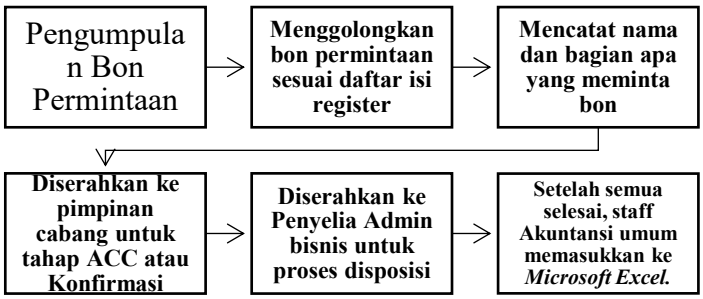

Sumber : Wawancara Penulis

2.3 Pengertian Kas Kecil

Menurut(P. Wulandari & Epi, 2021) Kas kecil merupakan dana dengan jumlah yang relatif kecil yang disediakan khusus untuk membiayai pengeluaran tertentu yang harus dibayar terlebih dahulu. Setiap transaksi kas kecil digunakan untuk kebutuhan pengeluaran yang berskala kecil. Pengelolaan kas kecil dianggap baik jika didukung dengan dokumen pendukung yang lengkap. Sebaliknya, jika dokumen tersebut tidak lengkap, hal ini dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Apabila manajemen tidak mengikuti standar akuntansi terkait kas kecil, potensi kesalahan pencatatan akuntansi dapat terjadi.

Menurut Sandi (2017), beberapa ciri kas kecil adalah sebagai berikut:

a. manajemen biasanya membatasi jumlah kas kecil sesuai dengan permintaan dan kebutuhan perusahaan. Jumlah kas kecil yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda berdasarkan tingkat operasionalnya.
b. Kas kecil digunakan untuk membiayai transaksi atau tagihan yang berjumlah kecil.
c. Kas kecil dimaksudkan untuk membiayai transaksi biasa yang berjumlah kecil. Manajemen suatu perusahaan menentukan seberapa besar atau kecil dana kasnya.

Menurut (Umamah et al., 2024)Kas kecil adalah jumlah uang yang disisihkan perusahaan dan digunakan untuk membayar pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Sementara itu, istilah pembukuan dana kas kecil merujuk pada sistem pencatatan dana yang digunakan untuk membayar pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek (Mulyadi, 2016). Karena kepentingannya yang signifikan, pengelolaan dana kas kecil membutuhkan pencatatan yang berbeda dari pencatatan transaksi kas dan akun lainnya. Pengeluaran kas yang termasuk dalam dana kas kecil dilakukan secara teratur dan segera. Sebelum pencatatan secara keseluruhan dilakukan, proses ini akan membutuhkan waktu dan ketelitian. Untuk membantu bisnis mencatat dana kas kecilnya, dibuat sistem yang dirancang dengan siklus pencatatan dana kas kecil perusahaan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

merupakan proses pencatatan yang dilakukan untuk mengelola dana kas kecil. Proses ini dapat dilakukan menggunakan dua metode, yaitu metode fluktuatif dan metode imprest.

Berikut adalah gambar bon permintaan pencatatan kas kecil yang ada di Bank Jatim Syariah Sidoarjo :

Gambar 2 1 Bon Permintaan BJS Sidoarjo

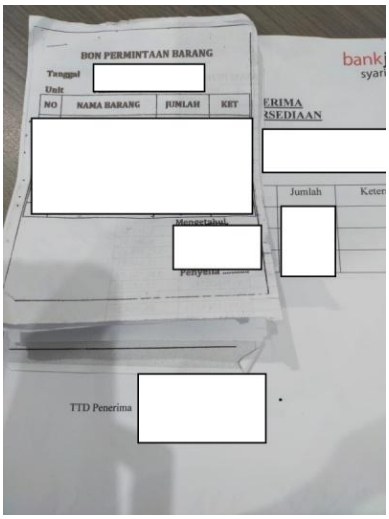

Sumber : Dokumentasi Penulis

Gambar 2 2 Buku pecatatan *petty cash* Bank Jatim Syariah Sidoarjo

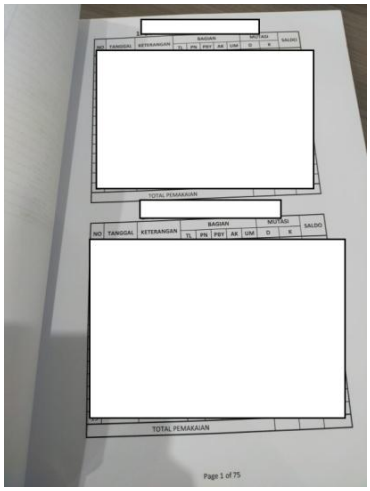

Sumber : Dokumentasi Penulis

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Gambar 2 3 Pencatatan Register Kas Kecil Bjs Sidoarjo

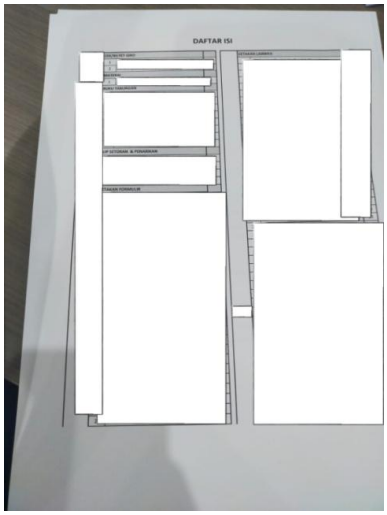

Sumber : dokumentasi penulis

2.4 Pengertian Metode Imprest Fund System

Menurut (Simangunsong et al., 2023) Metode Imprest Fund adalah cara pembukuan kas kecil yang jumlah nominalnya selalu tetap. Dalam metode ini, dianggap bahwa jumlah kas kecil selalu tetap dan tidak terpengaruh oleh transaksi kecuali jika perusahaan menetapkan kebijakan untuk menambah atau mengurangi dana kas kecil.

Metode imprest fund menjaga saldo rekening kas kecil tetap stabil. Dalam sistem ini, pengelola kas kecil mengumpulkan seluruh bukti pembayaran tanpa mencatat setiap transaksi secara langsung. Pencatatan baru dilakukan berdasarkan bukti transaksi saat periode tertentu telah berlalu atau saldo kas kecil hampir habis (Dewi et al., 2023). Metode imprest memiliki karakteristik saldo yang tetap, artinya jumlah kas kecil yang diterima sejak awal pembentukan akan tetap sama. Hal ini memungkinkan pengelola kas kecil untuk terlibat dalam perencanaan dana secara lebih terstruktur (Dewi et al., 2023).

Metode ini memberikan fleksibilitas kepada bendahara kas kecil untuk mengeluarkan uang atau membeli kebutuhan perusahaan sesuai dengan standar yang telah disepakati. Bendahara juga memiliki wewenang untuk mengajukan pengisian kembali saldo kas kecil apabila saldo hampir habis, baik sebelum maupun selama periode yang ditentukan (Putri Amelia Pasaribu, 2022). Untuk memastikan pengendalian yang efektif, biasanya terdapat batasan tertentu terkait jumlah maksimum dan jenis transaksi yang dapat dilakukan dengan kas kecil (Anggriawan, 2022).(Wardani & Wardana, 2022)

2.5 Pengertian Metode FIluctuacing System

Menurut (Karlina et al., 2019) Dalam bukunya, Rudianto mendefinisikan metode fluktuasi sebagai "Metode pencatatan dan pengendalian kas kecil, di mana jumlah kas kecil akan selalu berubah karena pengisian kembali kas kecil selalu sama dari waktu ke waktu." Ferdila dkk. menyatakan dalam bukunya bahwa "Dalam metode ini setiap terjadi perubahan jumlah uang dalam kas kecil selalu disertai dengan deng."

Menurut (Muhdhalifah, 2022) Sistem Dana Berfluktuasi (Metode Dana Berubah):

a. Pembentukan Dana Kas Kecil dicatat dengan mendebit akun dana kas kecil
b. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dalam jurnal dengan mengkredit akun dana kas kecil; dan
c. Pengisian kembali dana kas kecil dengan jumlah yang diperlukan dicatat dengan mendebit akun dana kas kecil.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

2.6 Sistem Infromasi Akuntansi

Menurut (Rahmansyah & Darwis, 2020) mengemukakan bahwa Menurut Mulyadi (2015), sistem informasi akuntansi yang dirancang oleh manajemen untuk memenuhi kebutuhan manajerial juga harus memiliki tujuan tambahan.

Menurut (Franco Benony Limba, 2020) Tiga frasa utama yang harus kita perhatikan adalah "sistem", yang didefinisikan Romney (2015) sebagai kumpulan dua atau lebih komponen yang berhubungan satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, dia menyatakan bahwa perusahaan adalah sistem yang terdiri dari beberapa departemen yang berfungsi sebagai subsistem yang membentuk sistem perusahaan. Ada juga yang mengatakan bahwa sistem adalah jaringan dari prosedurprosedur yang saling berhubungan dan berkumpul untuk melakukan suatu tugas atau menyelesaikan tujuan tertentu. Kedua perspektif ini menyatakan bahwa sistem terdiri dari sekumpulan subsistem, komponen, atau elemen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu menghasilkan output yang sudah ditentukan sebelumnya.

Informasi, di sisi lain, adalah hasil pengolahan data dan fakta relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan membantu mereka membuat keputusan. (Franco Benony Limba, 2020)

Dalam system informasi akuntansi terdapat beberapa cara untuk menghitung tingkat ke efisiensi dan efektifitas dalam laporan keuangan menggunakan PIECESyaitu :

1) Uji Tranksaksi*(Performance)*
   - Pengujian Transaksi Nyata yaitu menguji transaksi yang telah dicatat dalam sistem dan mengambil sampelnya.
   - Verifikasi Bukti Transaksi yaitu memastikan bahwa bukti transaksi yang sah tersedia untuk setiap transaksi kecil.
2) Uji Kesesuaian Pencatatan*(Information)*
   - Pencocokan saldo yaitu saldo kas kecil yang tercatat dalam sistem sebanding dengan jumlah kas kecil yang ada secara fisik.
   - Cek Penggantian yaitu memastikan penggantian kas kecil telah dilakukan sesuai dengan prosedur.
3) Uji Keandalan Sistem *(Economy)*
   - Uji akses keamanan yaitu memastikan bahwa hanya pihak yang berwenang yang dapat mengakses pencatatan kas kecil dan mengubahnya.
   - Uji Backup Data yaitu sistem melakukan backup data secara teratur.
4) Uji Laporan Keuangan *(Efficiency)*
   - Verifikasi Laporan yaiu laporan keuangan yang dibuat oleh sistem disajikan dengan benar.
   - Analisis Varians yaitu analisis perbedaan antara realisasi pengeluaran dan anggaran kas kecil.
5) Uji Kinerja Sistem*(Service)*
   - Evaluasi Efisiensi yaitu tinjau waktu yang dibutuhkan untuk menyimpan laporan dan mencatat transaksi.
   - Uji Responsivitas yaitu memeriksa seberapa responsif sistem terhadap permintaan informasi atau laporan kas kecil.
   -

2.7 Laporan Keuangan

Menurut (Astuti, 2020) Laporan keuangan adalah sumber informasi yang paling lengkap, objektif, dan dapat diandalkan di era saat ini, yang memungkinkan seseorang untuk membentuk pendapat tentang properti dan posisi keuangan perusahaan (Thalassinos dan Liapis, 2014). Laporan keuangan akuntansi dianggap sebagai sumber informasi terbuka oleh undang-undang, dan komposisi, isi, dan cara penyajiannya diatur

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

oleh standar dasar yang memungkinkan pengembangan metode standar untuk membaca dan menganalisisnya (Suryanto dan Thalassinos, 2017).

Pelaporan membantu manajemen membuat keputusan.Data diperlukan untuk melakukan analisis aktivitas organisasi. Dengan bantuan ini, kami dapat menemukan sumber penyimpangan dari parameter yang telah ditetapkan sebelumnya dan menemukan stok produksi yang tidak digunakan. Laporan tahunan perusahaan sangat digunakan oleh badan statistik untuk berbagai perkembangan, yang memungkinkan untuk menentukan arah dan tingkat perkembangan produksi. Laporan tahunan menghasilkan data akuntansi keuangan yang membantu manajer puncak membiayai proyek investasi. (Astuti, 2020)

Menurut (Muhajir et al., 2022) Analisis laporan keuangan adalah proses membedah laporan keuangan, melihat setiap aspeknya, dan melihat bagaimana setiap aspek berhubungan satu sama lain, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan pemahaman yang tepat tentang laporan keuangan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian terdahulu penulis Lailatul Nazilah1, Eko Prasetyo dengan judul Analisa Penerapan Metode Imprest Fund dan Fluctuating Balance Terhadap Petty Cash Menurut PSAKNo. 2 di PT Syngenta Indonesia mengemukakan bahwa Pengunaan metode Imprest Fund di PT Syngenta Indonesia Station Malang melanggar aturan. Di Stasiun PT Syngenta Indonesia di Kediri, sistem Imprest Fund ditujukan untuk karyawan yang memiliki hak untuk menggunakannya untuk kegiatan operasional, pendanaan, dan investasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk sistem Imprest Fund, pengisian saldo pada perusahaan dilakukan pada interval yang telah ditentukan dengan jumlah yang sama antara perngisian pertama dan selanjutnya. Sistem pencatatan juga dilakukan sesuai dengan aturan, yaitu pada akhir periode tertentu atau pada saat pengisian saldo ulang. Meskipun ada beberapa bukti transaksi yang dicatat langsung setelah terjadinya transaksi, hal itu dimaksudkan agar bukti atas semua transaksi tidak hilang/terselip.

Penggunaannya pada PT Syngenta Indonesia Station Kediri dari Metode Fluctuating Balance tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Pencatatan dilakukan segera setelah transaksi terjadi. Saldo dibayar secara berkala dan selalu berubah sesuai dengan kebutuhan bisnis. Kebutuhan operasional, pendanaan, dan investasi juga didanai dengan sistem fluktuasi ini. Perusahaan menghadapi masalah dengan sistem Imprest Fund dan Fluctuating Balance signifikan. terletak pada proses pencatatan yang terjadi segera setelah transaksi dilakukan. Dan ini dilakukan untuk mencegah bukti transaksi hilang. (Nazilah & Prasetyo, 2022)

Penulis Dedi Darwis , Dini Wahyuni, Dartono yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi Pengolahan Dana Kas Kecil Menggunakan Metode Imprest Pada Pt Sinar Sosro Bandarlampung mengatakan bahwa Sistem informasi pengeloaan dana kas kecil yang menggunakan metode imprest dirancang dengan menggunakan diagram kasus. Bahasa pemrograman Delphi 7 dan database MySQL digunakan untuk membangun sistem ini. Sistem ini memungkinkan pemohon untuk melakukan klaim dengan bukti, karena bukti klaim diberikan ke bagian administrasi untuk diurus, sehingga proses registrasi pemohon dan penyediaan informasi yang berguna dipermudah. Hasil uji menunjukkan bahwa sistem ini dapat bekerja dengan baik tanpa kesalahan aplikasi.(Teknologi & Jtsi, 2020)

Penulis Nur Khayati , Adelya Ardhana , Erna Chotidjah Suhatmi dengan judul Analisis Penerapan Manajemen Kas Kecil dalam Laporan Keuangan pada Kantor Agent Properti Ultimate Realty Solo Keputusan: Penelitian tentang Ultimate Realty Solo menemukan bahwa dana kas kecil digunakan untuk membayar berbagai biaya yang kecil dan tidak efektif jika dibayar dengan cek. Pengeluaran atau pembyaran dana kas kecil juga dicatat atau dibuatkan dalam jurnal setelah uang dikeluarkan. Ultimate Realty Solo menggunakan metode fluktuasi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dalam pencatatan kas kecilnya. Ini berarti saldo rekening berubah-ubah atau berfluktuasi, dan pengisian kembali saldo tidak sesuai dengan pengeluaran.(Khayati et al., 2024)

System pengendalian intern yang berjudul Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Kas Kecil Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Jakarta- Cikampek penulis Fauziah Intan Sari, Fidya Sutiono, menjelaskan bahwa Proses pengelolaan dana kas kecil di PT Jasa Marga (Persero) Tbk cabang Jakarta-Cikampek sudah cukup baik, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa dokumen yang digunakan sudah lengkap dan bernomor urut. Karena ada bagian fungsi yang belum melakukan tugasnya secara terpisah, prosedur pengelolaan dana kas kecil tidak sesuai dengan landasan teori.

Prosedur pengelolaan dana kas kecil terdiri dari tiga tahap: pembentukan, permintaan, dan pertanggungjawaban, dan pengisian kembali. Tahap-tahap ini melakukan lebih dari satu hal, Meskipun ada beberapa prosedur yang tidak sesuai dengan dasar teori, pengendalian internal sudah diterapkan pada setiap prosedur. Semua dokumen yang digunakan selalu diizinkan oleh kepala bagian, dan pemisahan fungsi sudah sesuai dengan landasan teori. (Sari & Sutiono, 2017)

2.8.1 Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu Dan Sekarang

Tabel 2 3 Penelitian Terdahulu

Penulis dan judul	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
Lailatul Nazilah1, Eko Prasetyo dengan judul Analisa Penerapan Metode Imprest Fund dan Fluctuating Balance Terhadap Petty Cash Menurut PSAKNo. 2	Pada penelitian ini hanya berfokus pada satu metode saja yaitu imprest fund system dalam pencatatan pengeluaran akhir. Penelitian hanya sebatas sampai pada pencatatan pengeluaran kas kecil tidak sampai laporan keuangan akhir	Penelitian menggunakan dua system pencatatan yaitu imprest fund system dan fluktuasi system. Penelitian menganalisa hingga sampai laporan akhir keuangan.
Dedi Darwis , Dini Wahyuni, Dartono yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi Pengolahan Dana Kas Kecil Menggunakan Metode Imprest Pada Pt Sinar Sosro Bandarlampung	Penelitian ini juga menggunakan hanya satu metode yaitu metode imprest fund system. Penelitian ini berfokus pada bidang industry PT. Penelitian ini juga tidak sampai mengobservasi hingga laporan akhir keuangan.	Penelitian ini fokus menggunakan dua metode pencatatan pengeluaran kas. Penelitian ini menganalisa di bidang industry perbankan. Penelitian ini menganalisa hingga laporan akhir keuangan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Nur Khayati , Adelya Ardhana , Erna Chotidjah Suhatmi dengan judul Analisis Penerapan Manajemen Kas Kecil dalam Laporan Keuangan pada Kantor Agent Properti Ultimate Realty Solo Keputusan	Penelitian ini berfokus pada satu metode yaitu fluktuasi sytem. Menganalisa hanya sampai pencatatan pengeluaran terhadap kas kecilnya saja.	Penelitian ini menggunakan kedua system pengeluaran pencatatan kas kecil. Menganalisa hingga laoran akhir keuangan.
Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Kas Kecil Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Jakarta- Cikampek penulis Fauziah Intan Sari, Fidya Sutiono,	Berfokus pada proses pencatatan invoice pada pencatatan kas kecil.	Menganalisa system pengendalian intern, system infromasi akuntansi serta tingkat efisiensi penggunaan kas kecil.

2.9 Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiono 2019) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian adalah pengujian sistem pengendalian internal menggunakan perbandingan metode Imprest Fund System dan Fluctuacing system, serta pengujian System Informasi Akuntansi akan diuji coba pada pengeluaran pendanaan catatan Kas Kecil, setelah itu akan dimasukkan ke dalam analisa Laporan Keuangan. Berikut kerangka berpikir sesuai dengan uraian diatas :

Tabel 2 4 Kerangka Berpikir

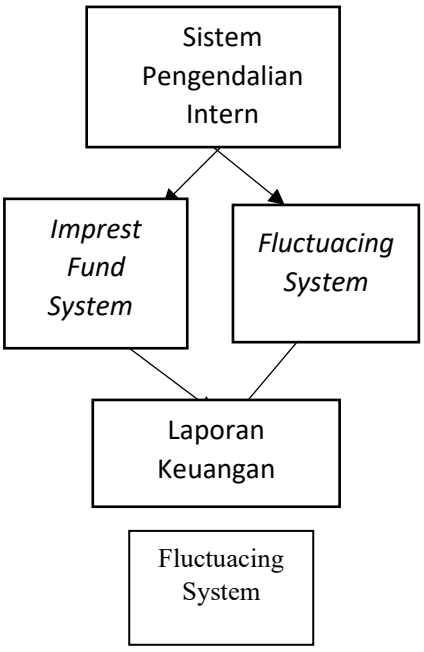

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern metode imprest fund system dan fluctuacing system diuji seberapa besar pengaruh dalam laporan keuangan serta kinerja pada Bank Jatim Syariah. Adapun untuk menguji seberapa efisien kedua metode tersebut, perlu adanya kusioner dari staf Bank Jatim Syariah untuk memudahkan implementasi dari metode Imprest Fund System dan Fluctuacing System.

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut (Handayani, 2020) Pada hakikatnya, penelitian adalah proses mengetahui fakta tentang sesuatu dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Yoseph (1979) menyatakan bahwa penelitian baik seni maupun ilmiah dilakukan untuk menemukan jawaban atas suatu masalah. Karena itu, penelitian akan menyediakan ruang untuk perselisihan mengenai tujuan penelitian.

Penelitian jenis ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yang berarti penelitian yang dilakukan di tempat yang sebenarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari secara spesifik keterikatan antara kas kecil dengan efisiensi laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui tentang alur pengeluaran pencatatan kas kecil di Bank Jatim Syariah Cabang Sidoarjo.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengeluaran pencatatan pada kas kecil (*petty cash)* dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keterikatan pada laporan keuangan dengan menganalisis system pengeluaran kas kecil yang difokuskan pada hasil analisa laporan keuangan.

Penelitian ini akan dilakukan di Bank Jatim Syariah Cabang Sidoarjo dan akan melibatkan data pengeluaran kas kecil serta alur pehitungan laporan keuangan yang terdiri dari kas pencatatan pengeluaran kas, bon permintaan, dan tranksaksi- tranksaksi yang dilakukan selama penelitian. Data yang akan dikumpulkan akan mencakup jenis metode mix metod yakni campuran antara metode kualitatif dan kuantitatif dan akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data.

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada waktu dan variabel yang diteliti, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan relevan mengenai pengeluaraan pendanaan kas kecil *(petty cash)*. Penelitian ini tidak mencakup pengeluaran internal maupun eksternal kas besar sehingga fokus utama tetap pada pengeluaran internal kas kecil.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian membutuhkan data dan informasi yang akurat dan relevan. Metode terjun langsung ke lapangan adalah cara terbaik untuk mendukung hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti yang berorientasi terhadap fenomena dan memiliki ciri-ciri dasar kealamian. Dengan metode ini, data lapangan diperlukan untuk melakukan penelitian, tidak laboratorium atau numerik (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021). Metode deskriptif kualitatif menginterpretasikan penelitian sesuai dengan apa yang ada.

3.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi adalah tempat yang dilakukan untuk kegiatan penelitian dapat berupa wilayah, institusi, perusahaan, atau komunitas tertentu yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, lokasi yang menjadi penelitian adalah Bank Jatim Syariah Cabang Sidoarjo, Jln. Sunandar Priyo 138 A-B, Kelurahan Sidokare, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61214

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

2. Waktu penelitian

waktu sangat penting karena dapat memengaruhi desain penelitian, pengumpulan data, dan interpretasi hasilnya. Waktu yang dilakukan penulis yaitu selama kurang lebih 3,5 bulan untuk mendapatkan data yang sesuai.

3.5 Sumber Data

Arikunto (2013) menjelaskan sumber data penelitian sebagai subjek asal data dilakukan. Berdasarkan cara memprolehnya, terdapat dua kelompok yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Beberapa teknik pengumpulan data primer antara lain wawancara, observasi, atau diskusi grup terfokus (FGD atau focus group discussion). Dalam penelitian kualitatif, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak bergantung pada observasi peserta dan wawancara yang mendalam. (sugiyono, 2013).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah Data yang tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, laporan, jurnal, dan sumber lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi, dikenal sebagai wawancara. Wawancara ini dapat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mewawancari staff umum dan staff akuntansi dan keuangan yang berhubungan langsung dengan pengeluaran pencatatan kas kecil bank jatim syariah sidoarjo.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, atau situasi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Observasi dapat bersifat partisipatif (peneliti terlibat dalam situasi) atau non-partisipatif (peneliti hanya mengamati).

Berdasarkan uraian diatas, maka observasi yang dilakukan penulis yaitu alur pencatatan pendanaan kas kecil hingga sampai memasukkan kedalam laporan keuangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah materi tertulis atau dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti laporan, artikel, kebijakan, atau catatan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dan mempelajari dokumen untuk mengetahui relevansi topik yang diteliti. Data historis, baik dalam bentuk tulisan maupun dokumen, diselidiki melalui metode studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan termasuk catatan tentang kas kecil, bukti pembelian, formulir permintaan pengisian kembali dana petty cash, dan bukti pengeluaran petty cash.

4. Teknik angket (kusioner)

Angket dan wawancara memiliki tujuan yang sama, hanya berbeda cara yang digunakan. Jika responden diwawancarai secara lisan, implementasi angket adalah responden mengisi kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Sementara data angket ini bisa menghasilkan angka lalu disimpulakn menjadi deskripsi. Tidak ada metode pengumpulan data yang lebih efektif daripada kuisioner.

3.7 Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ini pemeriksaan data sangat penting. Hal ini dilakukan untuk membuat data yang diperoleh lebih dapat dipercaya. Moleong (2004: 324) menyatakan bahwa untuk menentukan keabsahan (trustworthiness) data, teknik pemeriksaan diperlukan, dan penerapan teknik pemeriksaan tersebut didasarkan pada sejumlah kriteria. Kepercayaan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

(Credibility), Keteralihan (*Transferability),* Kebergantungan *(Dependability),* dan Kepastian *(Confirmability)*adalah empat kriteria yang digunakan.

1) Kepercayaan *(Credibility)*

Konsep validitas internal dari non-kualitatif pada dasarnya diganti dengan kriterium derajat kepercayaan, atau kredibilitas. Terdapat dua kriteria yang berfungsi. Yang pertama adalah bagaimana inkuiri dilakukan sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Yang kedua adalah bagaimana peneliti membuktikan fakta yang diteliti untuk menunjukkan tingkat kepercayaan hasil penemuan.

2) Keteralihan *(Transferability)*

Validitas eksternal tidak sama dengan kriteria keteralihan. Menurut gagasan validitas, generalisasi hasil dari sampel yang secara representatif mewakili populasi dapat diterapkan atau berlaku untuk semua situasi dalam populasi yang sama. Sebagai masalah empiris, keteralihan bergantung pada apakah konteks pengirim dan penerima sama. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti harus mencari dan mengumpulkan kejadian empiris dalam konteks yang sebanding. Dengan demikian, jika peneliti ingin membuat keputusan tentang pengalihan, ia bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif yang cukup. Untuk memastikannya, peneliti harus melakukan penelitian kecil.

3) Kebergantungan *(Dependability)*

Penelitian non-kualitatif ini adalah istilah reliabilitas diganti dengan kriteria kebergantungan. Reliabilitas ditunjukkan melalui replikasi studi pada cara nonkualitatif. Jika sebuah studi diulang dalam kondisi yang sama dua atau beberapa kali dan hasilnya secara substansial sama, maka studi tersebut dianggap memiliki reliabilitas. Bagaimana menemukan kondisi yang persis sama menjadi masalah yang sangat sulit di sini. Selain itu, ada ketidakpercayaan pada instrumen penelitian. Dengan cara yang sama, alamiah mengandalkan manusia sebagai instrumen. Mungkin karena kelelahan atau kekurangan memori, yang menyebabkan kesalahan. Namun, kekeliruan yang dibuat orang demikian jelas tidak mengubah keutuhan kenyataan yang dipelajari. Selain itu, tidak mengubah desain yang muncul dari data, dan tidak mengubah perspektif dan hipotesis kerja yang mungkin muncul. Namun, paradigma alamiah mempertimbangkan kedua pertanyaan tersebut dan kemudian sampai pada kesimpulan bahwa kriterium kebergantungan adalah yang tepat.

4) Kepastian *(Confirmability)*

Konsep objektivitas menurut non-kualitatif, yang menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek, adalah sumber kriteria kepastian. Ini adalah tempat untuk menentukan apakah sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Banyak orang setuju bahwa pengalaman mereka objektif, tetapi subjektif. Oleh karena itu, objektivitas-subjektivitas suatu hal bergantung pada individu. Menurut Scriven (melalui Moleong, 2004: 325) menyatakan bahwa konsep objektivitas tetap memiliki elemen kualitas. Ini berasal dari gagasan bahwa objektif berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan, sedangkan subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang mendorong pergeseran dari konsep objektivitas-subjektivitas ke konsep kepastian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Objek Penelitian

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (“Bank Jatim”) didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan akta yang dibuat

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

oleh Notaris Anwar Mahajudin, No. 91 tanggal 17 Agustus 1961. Dengan adanya Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, yang mengharuskan Bank Pembangunan Daerah didirikan dengan Peraturan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur mengeluarkan Peraturan Daerah No. 2 tahun 1976. Atas dasar peraturan daerah tersebut, nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Peraturan Pemerintah Daerah tersebut disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dalam Surat Keputusan No. Pem.10/5/26-18 tanggal 31 Januari 1977 dan diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 1977 Seri C No. I/c tanggal 1 Februari 1977. Peraturan Daerah tersebut mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terakhir diubah dengan Peraturan Daerah No. 11 tahun 1996, tanggal 30 Desember 1996 yang disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. 584.35-280 tanggal 21 April 1997. Dengan pengesahan Peraturan Daerah No. 1 tahun 1999 oleh DPRD Propinsi Jawa Timur tanggal 20 Maret 1999, dan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. 584.35-317 tanggal 14 April 1999, maka bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur diubah dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas. Perubahan status bentuk hukum tersebut sesuai dengan akta No. 1 tanggal 1 Mei 1999 yang dibuat oleh Notaris R. Sonny Hidayat Julistyo, S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2.8227.HT.01.01.TH.99 tanggal 5 Mei 1999 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia tanggal 25 Mei 1999 No. 42, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 3008/1999.

Seiring dengan perkembangan perekonomian dan dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai BPD Regional Champion yang salah satunya parameternya adalah untuk memperkuat permodalan, maka dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Perseroan Terbatas Nomor 89 tanggal 25 April 2012, dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-22728.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 30 April 2012, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan Undang Undang Perseroan Terbatas dengan Nomor AHU-0038044.AH.01.09 Tahun 2012 Tanggal 30 April 2012 serta berdasarkan Surat Keputusan Bapepam tanggal 29 Juni 2012 dinyatakan efektif untuk pernyataan pendaftaran dan berubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Bank mulai melakukan kegiatan operasional sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. BUM 9-4-5 pada tanggal 15 Agustus 1961. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) dibentuk dan mulai beroperasi sejak tanggal 21 Agustus 2007 sesuai dengan surat Persetujuan Prinsip Pendirian UUS dari Bank Indonesia No. 9/75/DS/Sb tanggal 4 April 2007. Entitas induk terakhir dari Bank adalah Pemerintah Propinsi Jawa Timur.

Bank memperoleh ijin untuk beroperasi sebagai Bank Devisa berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia (“BI”) No 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank tersebut, ruang lingkup kegiatan

Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan, termasuk perbankan berdasarkan prinsip Syariah serta kegiatan perbankan lainnya yang lazim sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (bank jatim 2017) Sedangkan Bank Jatim Syariah Cabang Sidoarjo adalah salah satu dari Unit Usaha Syariah yang modal usahanya keseluruhan berasal dari PT. Bank Jatim Tbk. Awal mulai kegiatan operasional pada tahun 2010 sebagai Cabang Pembantu Syariah Sidoarjo, berdasarkan Surat Ijin Bank Indonesia Nomor : 12/199/DBps/Sb tanggal 23 Desember 2010 perihal Rencana Pendirian Kantor dibawah Kantor Cabang Syariah PT. Bank Jatim, Tbk, selanjutnya berubah menjadi Cabang Syariah Sidoarjo Berdasarkan Surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan no. S-179/KR.04/2016 tanggal 03 Oktober 2016 perihal “Persetujuan pemindahan alamat kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS) dan Peningkatan status Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS) menjadi Kantor Cabang Syariah (KCS). Sampai saat ini kantor Bank Jatim Syariah telah memiliki 2 cabang pembantu.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Diantaranya adalah Kantor Cabang Pembantu Syariah Jombang yang berdiri sejak tahun 2018 dan Kantor Cabang Pembantu Syariah Mojokerto yang berdiri sejak tahun 2019. Setiap perusahaan juga selalu memilki pedoman yang ada pada visi dan misi perusahaan. Visi dan misi Bank Jatim sendiri adalah :

- **Visi**
  Menjadi "BPD No. 1" di Indonesia
- **Misi**

- Akselerasi kinerja dan transformasi bisnis yang sehat menuju digital bank dengan SDM yang berdaya saing tinggi
- Memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur
- Menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan (bank jatim 2017)

4.1.1 Struktur Organisasi

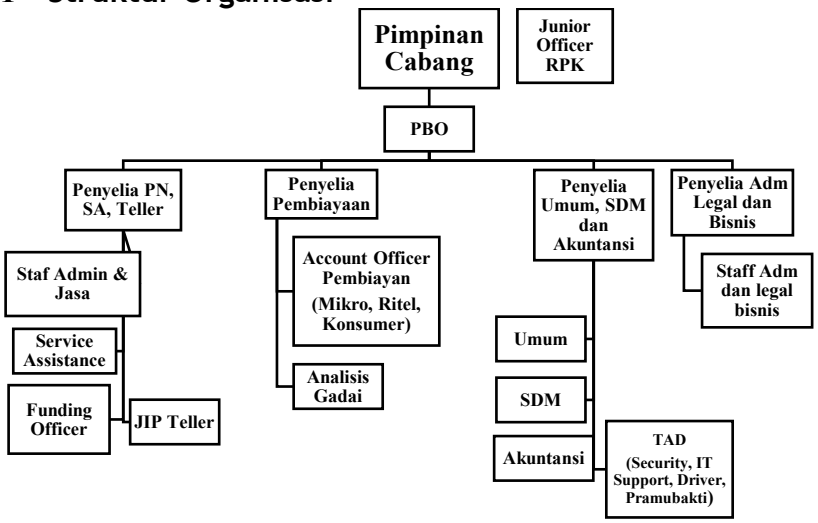

A. Pimpinan Cabang
Membawahi pemimpin bidang operasional, pemimpin bidang pelayanan nasabah, pemimpin cabang pembantu, kontrol internal, pemimpin kantor kas, penyelia pemasaran, penyelia umum & SDM dan penyelia payment point.

B. Pimpinan Bidang Operasional
Membawahi penyelia kredit mikro & kecil dan penyelia akuntansi & teknologi. Penyelia Adm Pembiayaan & Legal Bisnis; Melakukan analisa kelayakan konsume/ klien/nasabah; Membuat surat, menginventarisir data nasabah; Mengelola dan memantau administrasi asilitas kredit; Menghitung penyelesaian bunga dan pinalti terhadap biaya administrasi rekening nasabah.

C. Penyelia Pembiayaan

- Menghimpun dan mengelola dana dalam bentuk perkreditan dalam batas wewenang cabang dan memantau Daftar Hitam serta Daftar Kredit Macet yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.
- Mengadakan penelitian permohonan kredit
- Mengadakan supervise dan penagihan atas kredit-kredit yang telah direalisasikan
- Membina, membimbing, dan mengawasi teknik pelaksanaan kredit
- Melakukan pengawasan dan penelitian atas nama kegiatan di unit kerjanya agar sesuai dengan ketentuan, melakukan pencegahan timbulnya kesalahan dalam pelaksanaan tugas di seksi, serta membuat laporan dan hasil pengamatan yang dilakukan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

- Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Pemimpin Cabang
- Melakukan koordinasi dengan Kantor Pusat berkaitan dengan penyaluran kreditnya dengan plafond tertentu yang pemrosesan permohonan kreditnya dilaksanakan oleh Kantor Pusat
- Menangani penyelesaian kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, macet, dan dihapusbukukan serta mengupayakan langkah-langkah penyelamatan
- Melakukan pengawasan dan penelitian atas semua kegiatan di unit kerjanya agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- Melakukan pencegahan timbulnya kesalahan dalam pelaksanaan tugas di unit kerjanya serta membuat laporan atas hasil pengamatan yang dilakukan
- Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan biaya yang terjadi di bawah wewenangnya
- Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok diatas serta dipertanggung jawabkan kepada pimpinan bidang operasional
- Dalam melakukan tugas-tugas pokok tersebut di atas, penyelia ini membawahi beberapa Account Officier (AO) dan Asisten Administrasi.

D. Penyelia Operasional Dana

- Menghimpun dana dan mengelola dana dalam bentuk perkreditan non program dan non konsumtif dalam batas wewenang cabang serta memantau daftar hitam dan daftar kredit macet yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia
- Menganalisa permohonan pembiayaan, bank garansi dengan plafond sesuai wewenangnya
- Melakukan koordinasi dengan kantor pusat berkaitan dengan penyaluran kredit dengan jumlah plafond tertentu yang pemprosesan permohonan pembiayaannya dilaksanakan oleh kantor pusat, serta menyelenggarakan kegiatan administrasi pembiayaan
- Mengadakan supervisi dan penagihan atas pembiayaan yang tergolong lancar dan dalam perhatian khusus yang telah direalisasi
- Memantau aktifitas pemberian pembiayaan menengah dan penagihan kredit menengah yang bermasalah
- Melaksanakan kegiatan penyelesaian pembiayaan bermasalah baik secara sendiri maupun berkoordinasi dengan divisi pembiayaan khusus.

E. Penyelia Akuntansi & Umum

- Menyelenggarakan pembukuan atas transaksi semua aktivitas
- Membantu bukti-bukti pembukuan
- Membuat Neraca, Laporan Laba Rugi, dan laporan-laporan ke Bank Indonesia
- Menganalisis laporan keuangan cabang pembantu
- Melakukan pengawasan dan penelitian atas semua kegiatan dari semua unit kerjanya agar sesuai dengan ketentuan melakukan pencegahan timbulnya kesalahan dalam pelaksanaan tugas Pimpinan Cabang serta membuat laporan atas hasil pengamatan yang dilakukan
- Menyediakan uang kas untuk kepentingan kegiatan operasional dengan ketentuan yang telah ditetapkan
- Melakukan pelayanan atas pembayaran atau penyetoran uang masuk baik nasabah maupun bukan nasabah
- Mengambil dan menyetorkan uang ke Bank Indonesia atau Bank lain; Melaporkan kondisi kas
- Melakukan pencegahan atas timbulnya kesalahan dalam pelaksanaan tugasnya serta melaporkan hasil pengamatan yang dilakukan jika diperlukan
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan dan bertanggung jawab kepada Pimpinan Bidang Operasional
    - Account Officer Pembiayaan; Mengenalkan produk ke klien/konsumen

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

- Follow Up atau menjaga hubungan baik dengan klien/konsumen; Berkoordinasi dengan marketing dalam hal pemasaraan
- Mampu memberikan solusi jika klien/konsumen mengalami masalah
- Melakukan analisa kelayakan dari klien/konsumen
- Membuat laporan mingguan atau bulanan
- TKIK Administrasi Kredit & Legal Bisnis
- Melaksanakan kegiatan administrasi, pelaporan kredit, pengelolaan serta pemantauan atas dasar daftar hitam dan kredit macet dari Bank Indonesia
- Menganalisis permohonan kredit atau Bank Garansi
- Menyelenggarakan administrasi debitur yang telah dihapusbukukan tetapi masih tecantum dalam rekening administrative
- Membantu aktivitas pemberian kredit dan penagihan kredit yang bermasalah
- Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Pemimpin Cabang.

F. Human Capital

- Menyelenggarakan usaha-usaha kesekretariatan, personalia, umum dan usaha-usaha lain yang sejenis sepanjang usaha-usaha tersebut menjadi wewenang kantor cabang.
- Menyelenggarakan kegiatan penghitungan/pembayaran gaji karyawan, pajak, asuransi pegawai serta hak-hak pegawai lainnya.
- Mengadakan pencatatan dan pendistribusian barang-barang persediaan kepada seluruh penyelia yang membutuhkan serta membuat pertanggungjawaban tiap akhir bulan.
- Mengelola barang-barang persediaan dan inventaris kantor beserta asset bank sekaligus pengamanannya termasuk asuransi
- Menyusun laporan berkala atas kegiatannya.
- Melakukan pengawasan dan penelitian atas semua kegiatan di unit kerjanya agar sesuai ketentuan, melakukan pencegahan timbulnya kesalahan dalam pelaksanaan tugas unit kerjanya serta membuat laporan atas hasil pengamatan jika dipandang perlu.
- Bertanggungjawab untuk mengawasi dan mengendalikan biaya yang terjadi di bawah lingkungan wewenangnya.

G. Funding Officer, Akuntansi & Umum

- Sebagai penyelenggara usaha kesekretariatan, umum, dan usaha lainnya yang sejenis selama masih menjadi wewenang kantor cabang pembantu.
- Menghitung atas pembayaran gaji karyawan, pajak, dan asuransi karyawan serta hak-hak karyawan lain.
- Melakukan pencatatan atas pendistribusian barang persediaan kepada seluruh penyelia yang membutuhkan dan membuat bukti pertanggung jawaban di akhir bulan.
- Menyusun laporan secara berkala atas semua kegiatannya.
- Mengelola persediaan, inventaris kantor, dan aset bank serta asuransi sebagai pengamanan.
- Bertanggung jawab atas pekerjaan dan pengendalian biaya yang terjadi di lingkungan wewenangnya.
- Bertanggung jawab atas pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatan yang belum dijabarkan diatas.

H. JIP Service Assistance

- Memastikan terkumpulnya data dan/atau dokumen untuk pembukaan rekening, penyusunan proposal kredit, pemberian fasilitas kredit, serta dokumentasi atas dokumen tersebut.
- Membantu dan mengelola penanganan transaksi terkait kredit yang telah dibukukan dan telah dicairkan sesuai ketentuan yang berlaku di Bank Jatim dengan baik.
- Membantu nasabah dalam melakukan aktivitas transaksi perbankan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

- Melakukan pencatatan dan pemantauan terhadap permohonan kredit baru/ tambahan/ perpanjangan yang akan/ telah disetujui atas pinjaman yang dilakukan oleh Commercial Banking Manager.
- Membuat memo intern yang berhubungan dengan kegiatan pemasaran seperti budget biaya, entertainment, dan lain-lain.
- Mengkoordinasikan kegiatan rapat terkait tim Commercial Banking.
- Memastikan administrasi surat-menyurat terkait pemberitahuan untuk tunggakan, kenaikan suku bunga, surat peringatan, permohonan appraisal independent dan surat-surat lainnya dibuat sesuai kebutuhan.
- Membantu tim Commercial Banking dalam memastikan keperluan logistik dan administrasi umum tersedia untuk mendukung kegiatan pekerjaan dengan melakukan koordinasi dengan pihak terkait di bank.

I. JIP Teller

- Mengatur dan memelihara saldo/ posisi uang kas yang ada dalam tempat bank.
- Pelaksanaan transaksi keuangan tunai : setoran dan penarikan.
- Pelaksanaan mutasi uang tunai antara teller kantor kas
- Berkewajiban membuat laporan kas harian
- Melakukan penukaran uang dan pemindahan bukuan / jasa bank lainnya
- Melakukan konfirmasi terlebih dahulu ke Bank Pusat ketika melakukan transaksi diatas Rp. 100.000.000

J. TAD Driver

- Memeriksa kelengkapan kendaraanseperti rem, accu, oli,lampu, air radiator, bandan bahan bakar supaya dalam kondisi siap pakai.
- Mengantarkan pimpinan dan staff pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan perintah.
- Memperbaiki kerusakan kecil kendaraan agar dapat berfungsi dengan baik.
- Membersihkan mobil.
- Melakukan service dan penggantian suku cadang yang sudah rusak di bengkel.

K. TAD Security

- Membantu polisi untuk menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat.
- Memberikan rasa nyaman dan aman dalam melayani karyawan, tamu, pengunjung, dan semua masyarakat yang ada di lingkungan tempat satpam bekerja.
- Melindungi harta benda melalui keberadaan satpam dengan tingkat visibilitas tinggi guna mencegah aksi kejahatan dan aktivitas lain yang tidak wajar.
- Melakukan penjagaan guna menanggulangi terjadinya kecelakaan insiden sebelum orang-oranng berkumpul di gedung komersial, bandara, bank, tempat diadakannya suatu acara, dan lain-lain.
- Mengawasi sekaligus mewaspadai orang atau barang yang mencurigakan.
- Melakukan penjagaan mobil pengangkut barang berbahaya, mobil pengangkut uang tunai, dan lain-lain.

L. TAD Pramubakti

- Kebersihan Kantor
- Memastikan keadaan kantor pada pagi hari dalam keadaan bersih dan rapi sebelum jam kantor.
- Membersihkan inventaris kantor seperti meja, kursi, lemari agar 15 bersih dari debu.
- Merapikan dan membersihkan ruangan, termasuk meja kerja, kursi serta rak dan / atau lemari.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

- Membersihkan kamar kecil/kamar mandi setiap hari.
- Kebutuhan Kantor
- Memperhatikan kebutuhan dapur/ alat-alat kebersihan kantor dan melaporkan ke bagian Administrasi jika ada kekurangan.
- Memberikan daftar kebutuhan tersebut sebulan sekali ke bagian Administrasi.
- Membantu pembelian barang-barang kebutuhan kantor secara rutin setiap bulan.
- Pelayanan Minum & Makanan kecil
- Menyiapkan dan mengantarkan minuman bagi tamu atau karyawan sesuai permintaan baik sehari-hari maupun pada acara khusus pelatihan atau pertemuan.
- Menyiapkan dan mengatur makanan kecil serta minuman bagi peserta pelatihan atau pertemuan sesuai permintaan.

4.1.2 Bidang Kerja dan Bagian

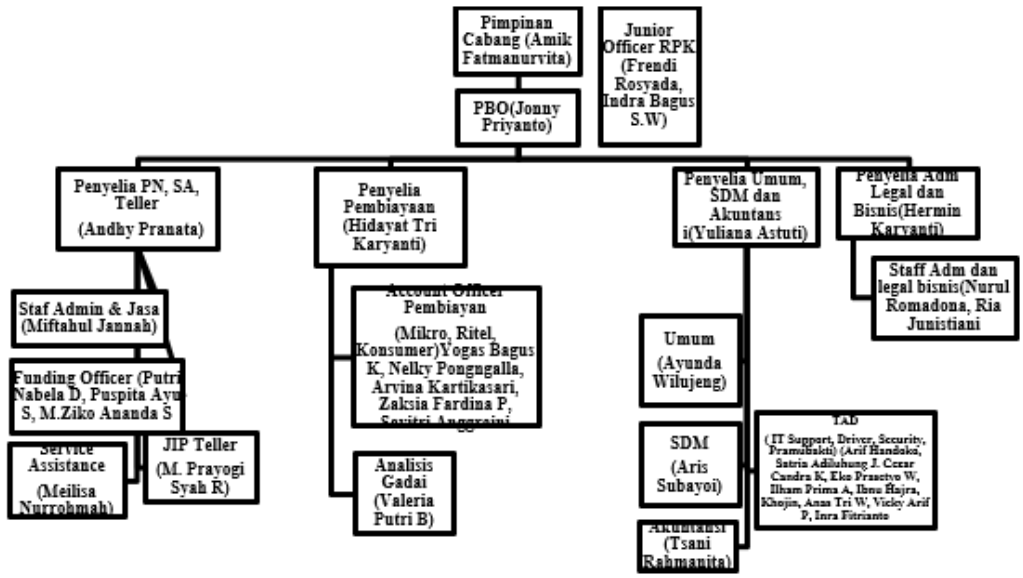

4.2 HASIL

4.2.1 System Pengendalian Internal Kas Kecil Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo

Tabel 4 1 Evaluasi sistem pengendalian intern Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo

No	Aspek	Pernyataan	Penilaian (√/X)	Keterangan
STRUKTUR ORGANISASI				
	Kejelasan struktur organisasi	Struktur organisasi telah disusun secara formal, lengkap dengan pembagian unit kerja serta uraian	√	

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

		tugas dan tanggung jawab masing-masing posisi yang terdokumentasi dengan baik.		
	Pemisahan tugas	Fungsi pelaksanaan, pencatatan, dan pengawasan telah dipisahkan secara jelas untuk mencegah benturan kepentingan dan potensi penyimpangan. Tidak ada pegawai yang melaksanakan lebih dari satu fungsi inti dalam satu proses.	√	
	Independensi unit pengawasan	Unit seperti Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Satuan Kerja Kepatuhan berada langsung di bawah direksi atau dewan komisaris, tidak tunduk pada unit operasional, sehingga dapat menjalankan fungsi pengawasan secara independen.	√	
SISTEM OTORISASI TRANSAKSI				
	Prosedur otorisasi	Prosedur otorisasi transaksi keuangan dan operasional telah dituangkan dalam SOP atau pedoman tertulis dan dijalankan secara konsisten oleh seluruh unit kerja.	√	
	Otorisasi sesuai	Setiap jenis transaksi memiliki	√	

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

	kewenangan	batas nilai dan otorisasi yang disesuaikan dengan tingkat jabatan atau wewenang yang dimiliki oleh pejabat terkait.		
	Bukti otorisasi terdokumentasi dengan baik	Seluruh transaksi yang memerlukan otorisasi dilengkapi dengan bukti persetujuan yang sah, baik dalam bentuk tanda tangan, serta terdokumentasi dengan rapi.	√	
	Pembatasan hak akses sistem informasi	Akses terhadap sistem informasi telah dibatasi sesuai peran dan fungsi masing-masing pegawai, sehingga tidak terdapat pegawai yang memiliki kewenangan untuk membuat dan menyetujui transaksi secara bersamaan.	x	Terdapat persetujuan antara akuntansi keuangan dan umum dalam system pengecekan
PRAKTIK YANG SEHAT				
	Ketersediaan dan kepatuhan terhadap SOP	Seluruh aktivitas operasional dijalankan sesuai dengan standar prosedur operasional (SOP).	√	
	Pelaksanaan rekonsiliasi dan pengawasan rutin	Proses rekonsiliasi kas, akun pembiayaan, dan akun-akun penting lainnya dilakukan secara rutin dan didokumentasikan untuk memastikan keakuratan dan	√	

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

		integritas data keuangan.		
	Adanya pemeriksaan auditor	Pimpinan unit atau auditor internal secara berkala melakukan pada proses-proses kritikal untuk memastikan tidak terjadi penyimpangan atau kecurangan yang terselubung.	√	
	Rotasi karyawan	Bank melakukan rotasi jabatan secara berkala terutama pada posisi yang rawan penyimpangan seperti teller, Customer Service, bagian pencatatan dan administrasi pembiayaan.	√	

Unsur- unsur pengendalian internal terhadap pengeluaran kas kecil bank jatim cabag Syariah sidoarjo dan penilaian pengendalian internal yaitu :

1. Struktur Organisasi
   a. Struktur organisasi yang jelas
      Sturktur organisasi yang tersusun secara jelas serta pembagian tugas yang tersturktur rapi terdapat banyak bagian yaitu JIP, Pembiayaan, TAD, sampai pramubakti.
   b. Kejelasan struktur organisasi

Tanggung jawab secara tegas. Sebagai unsur pengendalian internal struktur organisasi pada Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo menetapkan bahwa system pencatatan dan pengawasan dilakukan oleh kepala bagian akuntansi keuangan dan umum serta staff akuntansi keuangan dan umum.

c. Independensi unit pengawasan

Pengawasan dilakukan secara berkala oleh auditor, tetap sesuai prosedur yang ditetapkan, tidak menganut prosudur yang lain.

2. System Otorisasi Tranksaksi

a. Prosedur otorisasi

Proses persetujuan dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik, Bank Jatim Syariah telah menetapkan standar operasional prosedur (SOP) yang mengatur otorisasi transaksi. SOP ini mencakup tata cara persetujuan untuk berbagai aktivitas, mulai dari pengeluaran dana kas kecil, proses pembiayaan, pembukaan rekening, hingga pencatatan jurnal akuntansi. Seluruh unit kerja diwajibkan untuk mengikuti ketentuan dalam SOP tersebut.

b. Otorisasi sesuai kewenangan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Batasan otorisasi transaksi ditentukan berdasarkan jenjang jabatan dan besaran nominal transaksi, sedangkan pembiayaan dengan nominal tinggi wajib memperoleh persetujuan dari Komite Pembiayaan Kantor Pusat Syariah (KPS). Berdasarkan hasil evaluasi, mekanisme otorisasi tersebut telah berjalan secara konsisten dan efektif.

c. Bukti otorisasi terdokumentasi dengan baik

Setiap transaksi keuangan di Bank Jatim cabang Syariah Sidoarjo yang membutuhkan persetujuan harus disertai dengan bukti otorisasi formulir permintaan yang ditandatangani oleh pejabat yang relevan, Approval sistem secara digital melalui sistem jurnal internal. Hal Ini meninggalkan jejak audit yang jelas dan dapat diverifikasi oleh auditor internal atau eksternal kapan saja.

d. Pembatasan hak akses system informasi

Sistem pada umumnya telah menetapkan pembatasan akses berdasarkan jenjang jabatan (seperti kepala bagian akuntansi, akuntansi keuangan dan umum), masih terdapat potensi tumpang tindih peran antara unit akuntansi dan keuangan umum dalam tahap verifikasi. Untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan, penting dipastikan bahwa satu orang tidak memiliki kewenangan untuk melakukan input sekaligus memberikan persetujuan dalam satu rangkaian transaksi yang sama.

Hal ini juga sama dengan pernyataan (Maharani et al., 2024) Prinsip pemisahan tugas atau *separation of duties* merupakan langkah penting dalam menghindari potensi konflik kepentingan yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan fraud. Dengan membagi tugas dan tanggung jawab, bank dapat menciptakan lapisan pertahanan internal yang kuat.

3. Praktik yang sehat

a. Ketersediaan dan kepatuhan SOP

Setiap unit kerja telah menerima pedoman operasional (SOP) tertulis pada Bank Jatim Cabang Syariah Sidaorjo dan biasanya menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan SOP tersebut. Kepatuhan terhadap SOP sangat penting untuk menjaga standar layanan, mencegah kesalahan prosedur, dan sebagai dasar pertanggungjawaban.

b. Rekonsiliasi dan pengawasan rutin

Kegiatan rekonsiliasi keuangan seperti kas kecil dilakukan secara rutin oleh unit terkait secara manual. Selain itu, data keuangan juga diperiksa oleh penyelia akuntansi keuangan dan umum dan diverifikasi ulang sebelum dilaporkan ke Kantor Pusat Syariah.

c. Adanya pemeriksaan auditor

Pemeriksaan secara teratur melakukan audit dan inspeksi tak terduga terhadap unit kerja di cabang syariah. Tujuannya adalah untuk menemukan ketidaksesuaian, kemungkinan fraud, atau masalah prosedur yang perlu diperbaiki.

d. Rotasi karyawan

Bank Jatim Syariah melakukan rotasi jabatan secara berkala, Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan fleksibilats karyawan serta peningkatan kinerja yang diharapkan memberikan kinerja yang lebih baik.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

4.3 Flowchart Petty Cash Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo

Tabel 4 2 Alur Pembentukan dan Pengisian Kembali Kas Kecil Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo.

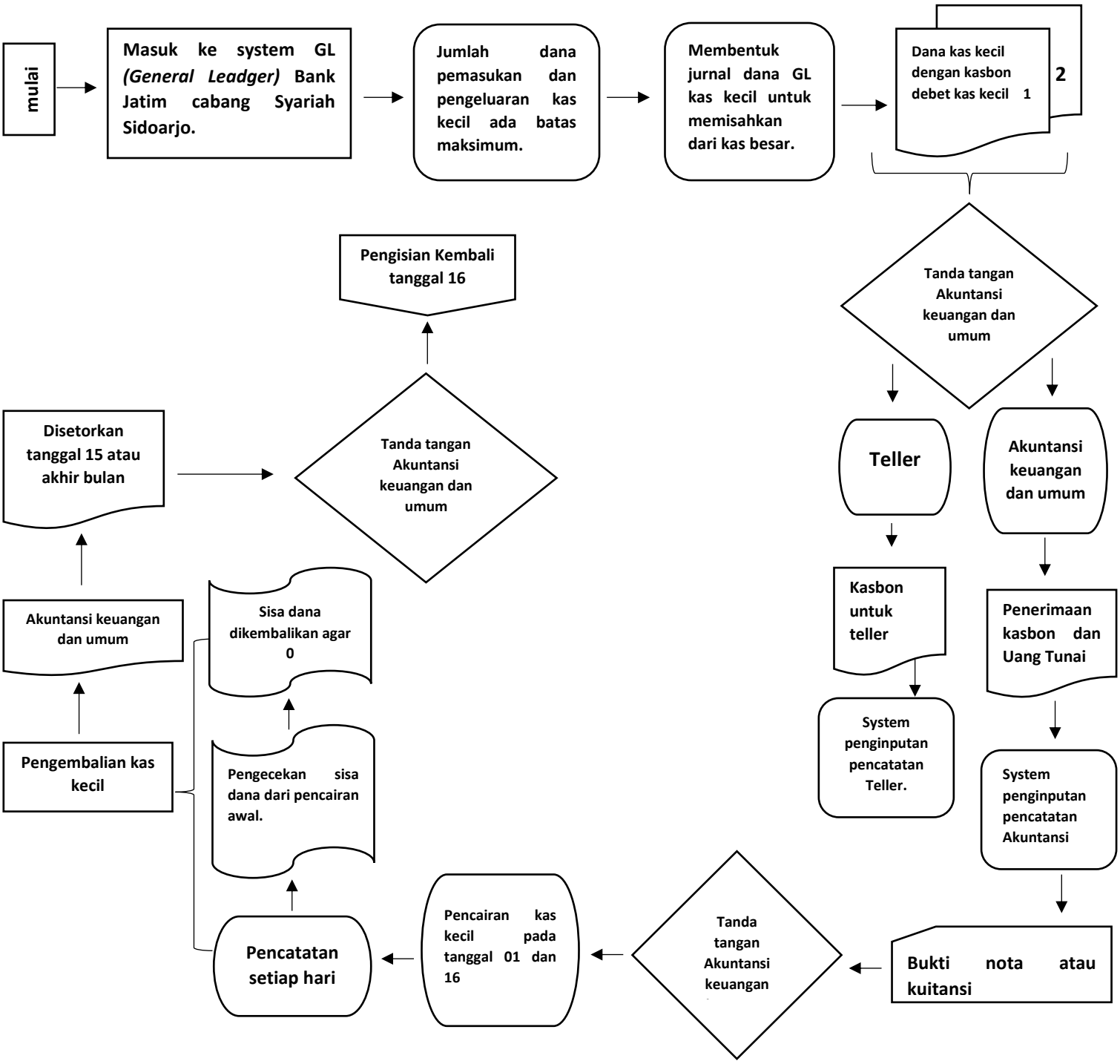

Sumber : Data Wawancara Penulis.

Berdasarkan flowchart diatas dapat dijelaskan ada beberapa tahap dalam pengisian kembali kas kecil pada Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo. Tahapan pengisian saldo petty cash yaitu sebagai berikut :

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

1. Pembentukan kas kecil

Masuk ke sistem General Ledger (GL) Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo adalah awal dari pembentukan kas kecil. Sistem tersebut membuat akun khusus untuk menyimpan dana kecil yang berbeda dari dana besar. Tujuannya adalah untuk menghindari pencatatan transaksi operasional kecil yang biasa dilakukan setiap hari dari transaksi bernilai

besar yang biasanya memiliki siklus pencairan dan pertanggungjawaban yang berbeda.

Menurut penelitian (F. R. Wulandari & Khabibah, 2020) , tujuan memisahkan akun kas kecil dari akun kas besar adalah untuk membuat pencatatan dan pengawasan dana operasional harian yang relatif kecil tetapi sering terjadi lebih mudah. Agar proses operasional berjalan dengan baik dan terkendali, hal ini juga merupakan bagian dari strategi pengendalian internal berbasis sistem akuntansi.

2. Penentuan batas dana dan pembuatan jurnal GL

Setelah pembentukan akun kas kecil, langkah selanjutnya adalah menentukan batas maksimum dana kas kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ini harus disesuaikan dengan jumalh batas maksimum dari perusahaan Untuk memastikan bahwa sejumlah dana telah dialokasikan secara khusus sebagai kas kecil, jurnal GL kas kecil dibuat. Pada tahap ini, dana kas kecil dianggap sebagai debit dalam sistem GL, dan pencairannya membutuhkan dokumen pendukung yang ditandatangani oleh pejabat berwenang dari bagian Akuntansi Keuangan dan Umum.

Menurut jurnal Herawati (2023), proses ini menunjukkan penggunaan metode imprest fund, yaitu sistem dana tetap yang jumlah dana yang diberikan tetap dan akan diisi ulang setelah digunakan. Sistem ini memastikan bahwa ada kontrol yang jelas atas dana tunai yang beredar.

3. Pencairan dana dan distribusi ke unit terkait

Setelah jurnal disetujui dan otorisasi diperoleh, dana kas kecil dicairkan ke teller dalam bentuk kasbon. Teller kemudian menerima dan mencatat dana tersebut melalui sistem pencatatan transaksi harian yang diberikan oleh bank. Selanjutnya, dana diberikan kepada unit kerja yang membutuhkan dana untuk beroperasi. Pihak yang menggunakan dana kas kecil harus menandatangani bukti pembelian berupa kuitansi atau nota sah.

Menurut penelitian Yunita & Kusmilawaty (2023), tindakan seperti ini diperlukan untuk memastikan bahwa dana kas kecil tidak digunakan untuk kepentingan pribadi. Mereka juga harus memastikan bahwa sistem pencatatan transaksi harian membuat transaksi menjadi akuntabel.

4. Rekonsiliasi dan pengembalian sisa dana

Setelah periode pengisian ulang, yang biasanya terjadi setiap tanggal lima belas atau akhir bulan, bagian keuangan melakukan rekonsiliasi antara jumlah dana yang telah dikeluarkan dengan bukti transaksi yang dilampirkan.Tujuan dari pengembalian ini adalah untuk memastikan bahwa jumlah dana yang tersisa dari kas kecil dikembalikan ke bagian keuangan dan umum sebelum pengisian ulang.

Pernyataan tersebut sama dengan jurnal pengendalian kas di rumah sakit, penelitian oleh (Rat, 2024) Melakukan pengecekan secara rutin terhadap pengelolaan kas dengan membandingkan antara catatan dan secara fisik harus sesuai. Menekankan betapa pentingnya pengembalian dana dan evaluasi rutin sisa kas kecil untuk memastikan dana yang beredar tidak melebihi batas pengendalian dan mencegah penyalahgunaan.

5. Pengisian kembali dana kas kecil

Terakhir, dana kas kecil dikembalikan setiap tanggal 16 setiap bulan. Ini dilakukan berdasarkan laporan realisasi pengeluaran yang telah diverifikasi dan disetujui oleh Akuntansi Keuangan dan Umum. Setelah laporan pengeluaran diverifikasi, bagian

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

keuangan akan memasukkan jumlah pengisian kembali ke dalam sistem GL dan melakukan pencairan dana. Dengan demikian, saldo kas kecil kembali seperti saat awalnya. Proses ini memastikan bahwa pengeluaran kas kecil tetap terkendali dan tidak ada akumulasi pengeluaran yang tidak jelas siapa yang bertanggung jawab.

Hal ini mengacu pada penelitian (BAJ, 2023) Dalam aktivitas pengeluaran kas kecil bukti transaksi hanya dikumpulkan saja dan baru akan dicatat pada akhir minggu ketika akan melakukan pengisian ulang kas kecil. Proses pengisian kembali dana kas kecil yang dilakukan secara berkala berdasarkan laporan pertanggungjawaban meningkatkan budaya transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi dan memastikan sistem pengendalian intern berjalan dengan baik.

Setelah melakukan pengisian kembali, penggunaan kas kecil pada Bank Jatim cabang Syariah Sidoarjo tidak memberikan dana secara langsung, melainkan melalui staff akuntansi keuangan dan umum. Berikut flowchart alur kas kecil pada Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo :

4.3.1 **Alur Kas Kecil pada Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo.**

Tabel 4 3 Alur Kas Kecil Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo

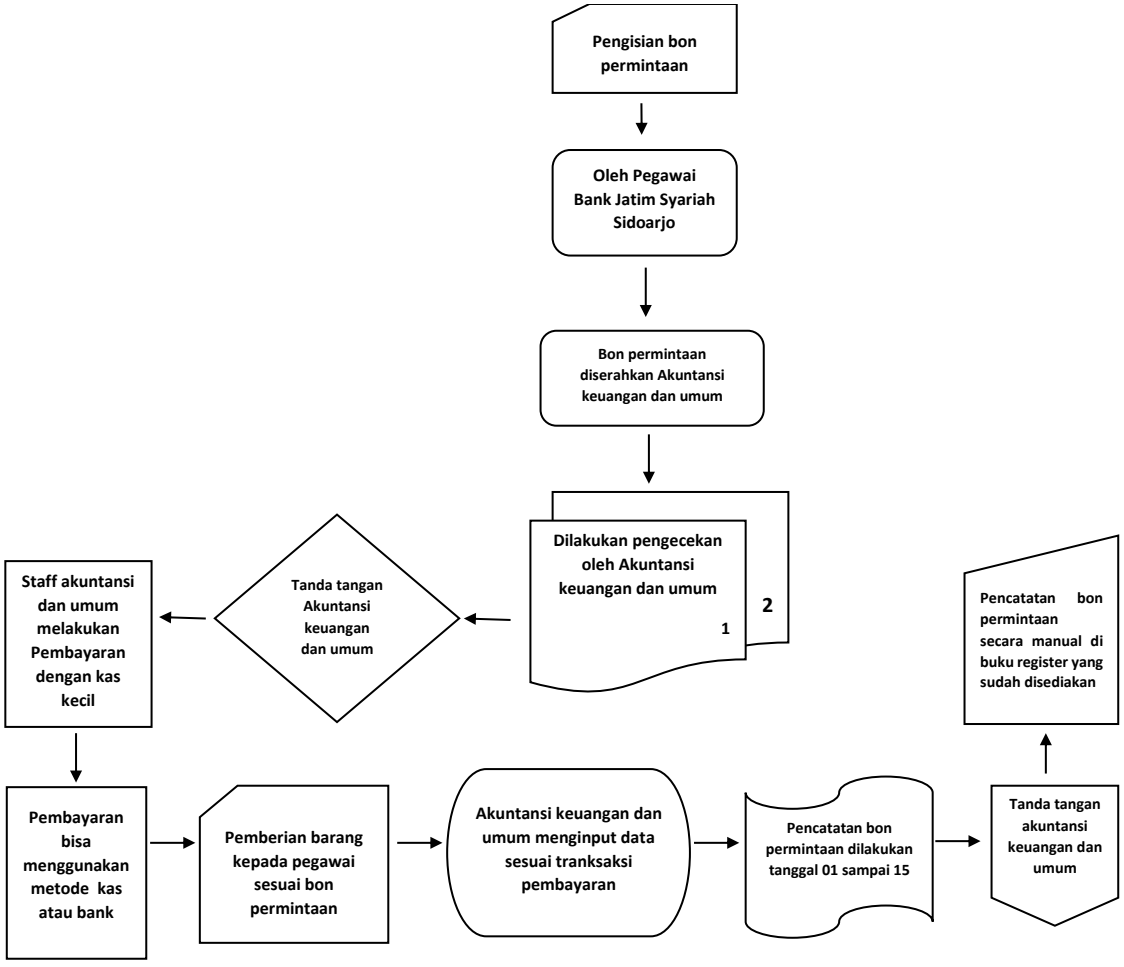

Sumber : Wawancara Penulis.

Berdasarkan tabel diatas alur kas kecil meiliki beberapa tahapan juga untuk pembelian barang menggunakan dana dari kas kecil :

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

1. Pengisian bon permintaan oleh pegawai

   Pegawai Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo meminta pegawai Bank Jatim cabang Syariah Sidoarjo mengisi formulir bon permintaan, yang merupakan awal dari penggunaan dana kas kecil. Permintaan ini diajukan karena ada kebutuhan operasional kecil. Pengajuan harus menyertakan detail barang dan jasa yang dibutuhkan serta estimasi jumlah biaya.

   Menurut penelitian oleh pengajuan uang kecil harus dilakukan oleh (Wifka Yunita & Kusmilawaty Kusmilawaty, 2023) pihak pengguna langsung untuk menjaga akuntabilitas kebutuhan dan penggunaan dana yang tepat sasaran.
2. Penyerahan bon permintaan ke Akuntansi keuangan dan umum

   Bon permintaan diserahkan ke bagian Akuntansi Keuangan dan Umum untuk diproses lebih lanjut setelah dilengkapi. Akuntansi keuangan dan umum juga mengkoreksi administrasi kas kecil dan memastikan bahwa dana ada.
3. Pengecekan dan verifikasi dokumen

   Bon permintaan juga divalidasi oleh staf akuntansi. Pihak akuntansi akan memeriksa apakah semua permintaan telah dipenuhi dan apakah transaksi masuk termasuk dalam kategori yang dapat dibiayai dengan uang tunai kecil. Mereka juga akan memastikan bahwa mereka memenuhi batas dana yang tersedia. Proses dapat dilanjutkan ke otorisasi jika dokumen memenuhi syarat.

   (F. R. Wulandari & Khabibah, 2020) mengatakan bahwa proses pengecekan ini adalah bagian dari sistem pengendalian intern berbasis prosedur operasi standar (SOP). Tujuannya adalah untuk mengurangi kesalahan atau kecurangan dalam transaksi.
4. Otorisasi oleh akuntansi keuangan dan umum

   Setelah bon permintaan disetujui, pejabat berwenang dari Akuntansi Keuangan dan Umum menandatanganinya sebagai bentuk otorisasi formal. Pembayaran dana tunai kas kecil dapat dilakukan oleh staf kas berdasarkan dokumen yang telah diizinkan ini.
5. Pembayaran kas kecil kepada pegawai yang sudah mengisi bon permintaan

   Setelah disetujui, staf akuntansi melakukan pembelian barang sesuai permohonan bon permintaan yang sudah diisi oleh pegawai. Pembayaran bisa dilakukan metode pembayaran kas atau bank, dengan bukti tranksaksi yang jelas.
6. Penyerahan barang dan dokumentasi pembayaran

   Setelah dana digunakan, barang yang dibeli diberikan kepada pegawai lalu pihak akuntansi keuangan dan umum untuk dicatat sebagai bukti keuangan. Pencatatan dilakukan berdasarkan jumlah dana yang digunakan dan disesuaikan dengan nominal pada nota pembelian.
7. Pencatatan dan dokumentasi oleh Akuntansi

   Bagian Akuntansi Keuangan dan Umum akan mencatat setiap transaksi yang terjadi ke dalam sistem sesuai dengan tanggal transaksi dan jenis pengeluaran. Pencatatan ini dilakukan dari tanggal 1 hingga 15 setiap bulan dalam siklus pelaporan kas kecil bulanan dicatat di buku register yang sudah disediakan.

   Menurut (Karlina et al., 2019) pencatatan sistem manual dan sistem digital memberikan kekuatan ganda terhadap kontrol internal. Ini juga bermanfaat saat sistem digital tidak tersedia atau audit dadakan terjadi.
8. Penjadwalan dan dokumentasi bulanan

   Pencatatan dan dokumentasi dilakukan dari tanggal satu hingga lima belas setiap bulan. Ini digunakan sebagai dasar pelaporan dan pengisian ulang dana kas kecil pada tanggal enam belas atau pada akhir periode.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

4.4 PEMBAHASAN

4.4.1 Metode Petty Cash Yang Diterapkan Di Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo

Pengelolaan kas kecil pada Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo menggunakan sistem dana tetap (Imprest Fund System) di karenakan saldo kas kecil ditetapkan secara tetap dan akan diisi ulang sesuai dengan semua pengeluaran yang telah dilakukan. Pengisian kembali dana kas kecil di Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo ini tidak dilakukan setiap kali ada transaksi sebaliknya, itu dilakukan secara berkala pada tanggal 1 dan 16 setiap bulan. Ini mengikuti prinsip metode imprest, yang berarti dana dikembalikan ke posisi semula berdasarkan pengeluaran riil disertai dengan bukti pertanggungjawaban yang lengkap. Setiap transaksi kas kecil dicatat setiap hari dan dikumpulkan untuk pengisian ulang dua kali sebulan.

Mengacu pada penelitian (Wifka Yunita & Kusmilawaty Kusmilawaty, 2023) Selama pengeluaran dicatat dan dipertanggungjawabkan, sistem *Imprest* memungkinkan bisnis menetapkan jadwal pengisian kas kecil, seperti mingguan atau bulanan.

Namun demikian, menunjukkan ada beberapa permasalahan dalam system pengendalian internalnya yaitu :

1. Tumpeng tindih otoriasi tranksaksi

Proses otorisasi pengeluaran dana kas kecil dilakukan oleh dua bagian dalam satu unit kerja, bagian Akuntansi Keuangan dan Umum. Tidak ada peran yang jelas yang membedakan antara pihak yang membuat dan pihak yang menyetujui. Karena tidak ada prinsip yang membedakan fungsi dalam kontrol internal, ada kemungkinan konflik kepentingan.

Hal ini sama dengan penelitian (F. R. Wulandari & Khabibah, 2020) menyatakan kemungkinan penyimpangan meningkat ketika otorisasi transaksi dilakukan oleh lebih dari satu pihak dalam unit yang sama tanpa pembatasan wewenang.

2. Ketidaksesuaian pola pencatatan dengan prinsip Imprest Fund System

Penerapan pencatatan seperti sistem dana tetap Imprest Fund setiap pengeluaran kecil dicatat secara harian baik melalui sistem maupun buku catatan manual. Meskipun demikian, secara teoritis, metode imprest hanya memerlukan catatan formal saat dana diisi kembali, bukan pada saat setiap transaksi terjadi. Ini menyebabkan perbedaan antara metode yang dipilih dan pola pencatatan yang digunakan. Meskipun ini meningkatkan kontrol operasional, ketidakjelasan dalam audit dan pelaporan keuangan dapat terjadi, terutama dalam membedakan antara pencatatan akuntansi formal dan pencatatan operasional.

Pernyataan ini sesuai dengan (Wifka Yunita & Kusmilawaty Kusmilawaty, 2023) mengatakan bahwa Pembentukan dan penggunaan kas merupakan pendelegasian wewenang kepada pemegang kas kecil untuk melakukan pembayaran langsung atas pengeluaran tunai yang nilainya relatif kecil.

Pengelolaan kas kecil pada sistem akuntansi kas di PT. PD Paya Pinang, baik dalam hal pembentukan, pertanggungjawaban, maupun pengisian kembali, telah dilaksanakan secara efisien dan efektif menggunakan sistem dana tetap (Imprest Finance), karena mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

3. Kesalahan pencatatan kode akun

Selama proses pencatatan transaksi kas kecil, seringkali terjadi kesalahan dalam penentuan kode akun. Kesalahan ini menyebabkan laporan yang tidak akurat dan mempersulit proses rekonsiliasi dan audit laporan keuangan.

(Puspita & Budiwitjaksono, 2024) mengungkapkan bahwa Belum optimalnya sistem pengendalian inside menyebabkan menurunnya akuntabilitas pengelolaan dana.

4.5 Perbandingan Metode Imprest Fund System Dan Fluctiacing System Serta Metode Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo

Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo tidak mengklaim bahwa perusahaan menggunakan metode Imprest Fund System dama penerapan kas kecilnya, namun untuk tahan pengisian dan pengeluaran saldo yang tetap merupakan ciri khas dari metode Imprest Fund System. Masih dalam tahap perbandingan, berikut tabel yang membandingan dengan teori

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

pencatatan akuntansi yaitu metode Imperst Fund System dan Fluctuacing System serta metode yang diterapkan pada Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo :

Tabel 4 4 Prbandingan Metode Imprest Fumd System dan Fluctuacing System serta Metode pada Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo

Keterangan	Metode Imprest Fund System (Dana Tetap)	Metode Fluktuasi (Dana Berubah)	Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo	Kesesuaian
Jumlah Dana Kas Kecil	Tetap dan ditentukan di awal	Berubah sesuai kebutuhan harian	Dana ditentukan secara tetap per periode	✅ Sesuai metode Imprest
Pengisian Kembali Dana	Setelah dana habis atau sebagian digunakan, sesuai jumlah pengeluaran	Dapat diisi kapan saja sesuai kebutuhan	Dilakukan setiap tanggal 01 dan 16 berdasarkan laporan pemakaian	✅ Sesuai metode Imprest (meskipun bersifat periodik tetap sah)
Pencatatan Transaksi	Tidak dicatat harian ke jurnal, hanya saat pengisian kembali	Dicatat setiap transaksi	Dicatat harian ke sistem dan buku register	❌ Tidak sepenuhnya sesuai metode Imprest (lebih mirip fluktuasi secara pencatatan)
Pencatatan Jurnal GL	Hanya saat pengisian kembali	Dicatat setiap transaksi	Dicatat hanya saat pengisian ulang	✅ Sesuai metode Imprest
Pertanggungjawaban Dana	Berdasarkan rekap transaksi dan bukti fisik (nota/kuitansi)	Bukti per transaksi langsung	Disertai bon permintaan, bukti transaksi, dan laporan pertanggungjawaban	✅ Sesuai metode Imprest
Otorisasi Pengeluaran	Satu pihak yang berwenang (approver terpisah)	Bisa lebih fleksibel, informal	Dua pihak (Akuntansi Keuangan & Umum), tanpa pemisahan peran tegas	❌ Tidak sesuai prinsip Imprest (ada kelemahan SPI)

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pencatatan Manual (Buku Register)	Tidak wajib, cukup laporan periodik	Tidak umum digunakan	Digunakan sebagai catatan tambahan	Tambahan positif, tapi bukan ciri khas Imprest
Siklus Pengisian Dana	Fleksibel, bisa harian/mingguan/bulanan tergantung kebijakan	Tidak terjadwal, tergantung kebutuhan	Periodik, dua kali per bulan (tgl 01 dan 16)	✅ Sesuai metode Imprest (versi terjadwal)

4.6 Penerapan Perbandingan Dan Solusi Masalah Pada Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap sistem pengelolaan kas kecil di Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo, ditemukan tiga permasalahan pokok yang perlu segera dibenahi, yaitu kekeliruan dalam pencatatan kode akun, tumpang tindih wewenang otorisasi, serta belum jelasnya metode yang digunakan dalam proses pengisian kembali dana. Untuk memperkuat landasan teoritis dari solusi yang diusulkan, berikut ini penerapan metode dan solusi permasalahan yang dapat diterapkan pada Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo :

1. Tumpang tindih otorisasi

   Solusi yang tepat pada permasalah ini adalah Bank harus menetapkan sistem *Imprest Fund System* untuk mengelola kas kecil dan memisahkan tugas antara pembuat permintaan *(maker)* dan pemberi otorisasi *(approver)*. Ini akan menghindari tumpang tindih dalam proses otorisasi. Tidak boleh ada dua orang yang bekerja sama dalam satu tim tanpa membagi tugas yang jelas. Ini sesuai dengan prinsip *Segregation Of Duties (SOD)* (pemisahan tugas) yang digunakan dalam sistem pengendalian intern.

   Pernyataan ini juga mengacu pada penelitian (Maharani et al., 2024) Pelatihan staf, pembagian tanggung jawab, dan penilaian berkelanjutan dari sistem pengendalian internal dapat meningkatkan efektivitas pencegahan penipuan. Lebih mungkin terjadi ketika otorisasi transaksi diberikan oleh lebih dari satu pihak dalam unit yang sama tanpa pembatasan wewenang. (F. R. Wulandari & Khabibah, 2020)

2. Ketidakjelasan jadwal pengisian dana

   Walaupun pengisian dana saat ini dilakukan setiap tanggal 01 dan 16, dan pemasukan serta pengeluaran dana kas kecilnya tetap tidak berubah-ubah. Walaupun demikian, belum ada kejelasan apakah metode ini menggunakan sistem tertentu. maka dari itu, penerapan metode Imprest Fund System sebagai pedoman tertulis dapat membuat sistem yang sudah ada lebih jelas dan lebih kuat. Metode *Imprest* terbukti berhasil karena mudah digunakan, aman untuk pengawasan, dan memiliki kontrol berbasis pertanggungjawaban yang terorganisir. Mengingat bahwa perusahaan ini bergerak pada syste, perbankan yang mengedepankan integritas dan privasi data nasabah.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Hal ini juga sama dengan pernyataan penelitian ((Nazilah & Prasetyo, 2022) Metode Imprest adalah pendekatan di mana dana kas kecil direplenish berdasarkan jumlah yang telah digunakan, dan dilakukan secara berkala. (F. R. Wulandari & Khabibah, 2020) Sebelum menggunakan Persekot dan menyusun laporan pertanggungjawaban penggunaannya (Reimbursement), persetujuan dari otoritas yang berwenang di perusahaan wajib diperoleh agar tidak menimbulkan beban bagi perusahaan tersebut. Ini adalah dasar paling penting untuk pengendalian internal.

. Pengisian kembali dilakukan secara berkala, bukan setiap hari, untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan sistem pencatatan yang sedang beroperasi (Herawati,2023).

3. Kesalahan pencatatan kode akun

Sistem pencatatan digital berbasis spreadsheet mengurangi kesalahan pencatatan kode akun karena kode akun dipilih melalui daftar *drop-down* yang dikontrol daripada diketik secara manual. Sistem dapat dilengkapi dengan validasi otomatis untuk memastikan bahwa itu sesuai dengan bagan akun yang sesuai. Proses audit internal akan lebih mudah dan pelaporan keuangan akan lebih cepat karena langkah ini.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Puspita & Budiwitjaksono, 2024) Sistem pengendalian internal yang belum optimal berkontribusi pada penurunan akuntabilitas dalam pengelolaan dana.

4.7 Penerapan Penggunaan Spreedsheat Pada Kas Kecil Bank Jatim Cabng Syariah Sidoarjo

Aplikasi sistem yang mudah digunakan namun efektif diperlukan untuk mendukung ketepatan pencatatan transaksi kas kecil, terutama dalam hal pemilihan kode akun. Aplikasi spreadsheet adalah salah satu solusi yang dapat digunakan. Berikut adalah langkah-langkah untuk menggunakan sistem spreadsheet sebagai alat bantu pencatatan kas kecil yang lebih akurat dan terorganisir.

Mengingat pencatatan manual dinilai kurang praktis dan membutuhkan waktu lama dalam menghasilkan informasi, maka penggunaan spreadsheet berbasis Microsoft Excel menjadi solusi yang tepat dalam pencatatan kas kecil. Fellisca (2011), dalam penelitiannya di PT Star Specialty Chemicals, mengemukakan bahwa kelemahan sistem manual dapat diatasi melalui digitalisasi proses pencatatan, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih cepat dan efektif. Aplikasikan merancang voucher digital yang dilengkapi fitur drop-down untuk kode akun dan validasi otomatis, petugas keuangan dapat melakukan input data dengan lebih efisien, mengurangi potensi kesalahan klasifikasi, serta mempercepat proses audit dan rekonsiliasi keuangan

Disimpulkan bahwa digitalisasi menggunakan aplikasi khusus dapat meminimalisir adanya kesalahan pencatatan kode akun pada kas kecil. Berikut gambaran umum ketika pencatatan kas kecil menggunakan spreadsheet :

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Gambar 4 1 Spreadsheet Pencatatan Kas Kecil

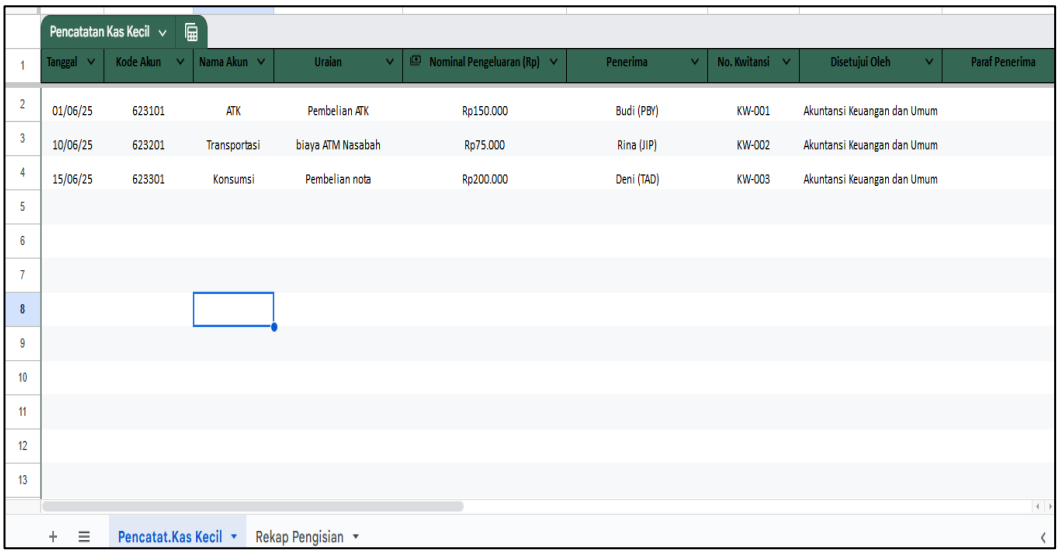

Gambar diatas menunjukkan bahwa adanya nama-nama akun yang harus dibuat dari mulai tanggal, kode akun, nama akun, uraian, nominal pengeluaran, penerima, no.kuitansi, persetujuan, serta paraf. Kode akun pada aplikasi ini sudah otomatis dan mempunyai validasi yang urut sehingga bisa digunakan agar tidak adanya kesalahan pencatatan kode akun.

Gambar 4 2 Spreadsheet Rekapan Pengisian Saldo

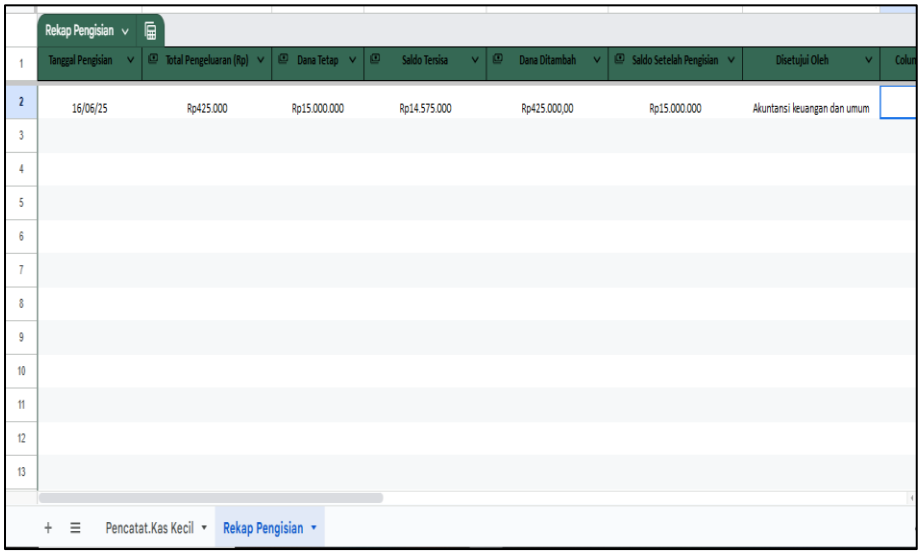

Melakukan perekapan pengisian kembali saldo dana tetap dengan dasar bukti nota atau kuitansi yang terjadi sebelumnya. Spreadsheet yang digunakan harus dikhususkan untuk kas kecil Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo dan hanya bisa diakses oleh password. Hal ini agar tranksaksi kas kecil lebih aman dan meminimalisir kesalahan pencatatan kode akun kas kecil.

Spreadsheet juga terdapat fitur (+) untuk menambahkan akun sesuai kebutuhan, terdapat fitur rekap yang mudah dipahami, jadi data pada tahun sebelumnya masih tersimpan rapi dan tidak hilang.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis sistem pengelolaan kas kecil di Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo menghasilkan beberapa kesimpulan:

1. Pengendalian internal atas pengelolaan kas kecil telah memiliki alur permintaan, otorisasi, dan dokumentasi yang terstruktur. Meskipun demikian, masih terdapat kelemahan dalam mekanisme otorisasi, khususnya pada aspek peran yang belum sepenuhnya dipisahkan antara pihak yang mengajukan dan pihak yang menyetujui transaksi. Dengan demikian, prinsip pemisahan fungsi dalam sistem pengendalian internal belum terlaksana secara optimal.
2. Secara umum, pelaksanaan pengeluaran kas kecil telah berjalan secara tertib, yang tercermin dari pengisian dana secara periodik setiap tanggal 01 dan 16 serta pencatatan pengeluaran yang dilakukan secara rutin. Walaupun demikian, tingkat efisiensi masih dapat ditingkatkan melalui penguatan mekanisme otorisasi serta penyederhanaan proses pertanggungjawaban, khususnya dengan menyediakan dokumentasi yang lebih sistematis dan mudah dipahami.
3. Pencatatan transaksi kas kecil dilakukan setiap hari melalui sistem dan didukung oleh dokumentasi manual dalam bentuk buku register, sementara pencatatan ke jurnal umum baru dilakukan ketika proses pengisian ulang dana dilaksanakan. Walaupun metode ini belum secara resmi ditetapkan sebagai kebijakan standar oleh internal bank, praktik yang diterapkan menunjukkan kesesuaian dengan prinsip dana tetap (Imprest Fund System). Meskipun pendekatan ini efektif dalam mengendalikan transaksi, tanpa adanya sistem validasi yang memadai, potensi terjadinya kesalahan dalam pengklasifikasian akun masih tetap ada.
4. Dukungan sistem pengendalian internal memungkinkan sistem informasi akuntansi berperan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan kas kecil, khususnya apabila diintegrasikan dengan media pencatatan berbasis spreadsheet yang menyediakan fitur validasi otomatis terhadap kode akun. Dengan demikian, proses pelaporan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat, serta kegiatan audit dan pengawasan internal dapat berlangsung secara lebih efisien.

5.2 Saran

Hasil evaluasi dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis menyampaikan sejumlah saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya memperbaiki serta mengoptimalkan pengelolaan kas kecil di Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo. Tujuan dari saran-saran ini adalah untuk memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung ketepatan dan keandalan pelaporan keuangan :

1. Merumuskan metode imprest fund system sebagai kebijakan tertulis yang resmi. Walaupun praktik pengisian dan pertanggungjawaban kas kecil selama ini telah mencerminkan prinsip dana tetap, penerapan metode imprest secara formal akan memberikan kejelasan prosedural, memperkuat konsistensi dalam pelaksanaan, serta mempermudah proses evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian keuangan.
2. Memastikan adanya pemisahan wewenang antara pihak yang mengajukan permintaan kas kecil dan pihak yang memberikan persetujuan. Prinsip pemisahan fungsi atau pemecahan tugas dalam sistem pengendalian internal perlu diterapkan secara lebih tegas guna mencegah terjadinya penyimpangan serta mengurangi potensi konflik kepentingan dalam proses pengelolaan dana.
3. Mengintegrasikan media pencatatan kas kecil dengan spreadsheet yang dilengkapi fitur validasi otomatis. Pemanfaatan spreadsheet semacam ini memungkinkan penginputan kode akun yang lebih tepat, sehingga mampu menurunkan tingkat kesalahan pencatatan sekaligus mempercepat dan memperbaiki ketepatan proses pelaporan. Di samping itu, penerapan ini

juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi pelaksanaan audit dan efektivitas pengawasan internal secara menyeluruh.

4. Melakukan penyederhanaan terhadap prosedur pertanggungjawaban kas kecil. Efisiensi dalam proses pertanggungjawaban dapat dicapai apabila dokumen-dokumen pendukung disusun dengan format yang seragam, mudah dipahami, serta dapat digunakan secara menyeluruh oleh seluruh unit kerja, tanpa mengurangi prinsip transparansi dan akuntabilitas yang harus tetap dijaga.
5. Memberikan pelatihan teknis kepada petugas yang terlibat dalam proses pencatatan dan otorisasi. Disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan secara berkala yang mencakup pemahaman tentang alur permintaan, pemilihan kode akun yang tepat, serta penggunaan spreadsheet sebagai alat bantu pencatatan. Langkah ini tidak hanya mendukung kelancaran implementasi sistem, tetapi juga meningkatkan kesadaran pegawai terhadap pentingnya pengendalian internal dalam pengelolaan dana kas kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Arifudin, O., Juhadi, J., & Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, *16*(2), 17–32. https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138

Astuti, P. (2020). Penerapan Metode Waterfall Dalam Pembuatan Sistem Informasi Dana Kas Kecil Pada Pt. Natur Pesona Indonesia. *EVOLUSI : Jurnal Sains Dan Manajemen*, *8*(1), 36–45. https://doi.org/10.31294/evolusi.v8i1.7461

BAJ, F. A. H. (2023). Pengendalian Internal Atas Siklus Pengeluaran Pada Sebuah Perusahaan Kontraktor Di Indonesia. *Behavioral Accounting Journal*, *2*(2), 143–153. https://doi.org/10.33005/baj.v2i2.45

Franco Benony Limba, S. G. S. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi*. *July*, 1–23.

Hama, A., Filianus, M., Murwati, Y., & Helena N, M. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, *5*(1), 63. https://doi.org/10.51774/mapan.v5i1.131

Handayani, R. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September).

Hutabarat, T. M., Purba, D. H. P., & Simanjuntak, G. Y. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Kas Kecil Dalam Menunjang Efektifitas Pengelolaan Kas Kecil Pada Pt Nusa Pusaka Kencana. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, *6*(2), 170–175. https://doi.org/10.46880/jsika.vol6no2.pp170-175

Karlina, E., Ariandi, F., Humaeroh, S. D., & Martiwi, R. (2019). Analisis Pelaksanaan Pencatatan Petty Cash (Kas Kecil) Pada PT MNI Entertainment Jakarta Pusat. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, *3*(2), 233–240. https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i2.6369

Khayati, N. khayati, Akhmad, K. A., & ... (2024). Analisis penerapan manajemen kas kecil dalam laporan keuangan pada kantor agent properti Ultimate Realty Solo. *… Hukum, Bisnis, Sains Dan …*, 17–24. http://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/3621%0Ahttps://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/download/3621/2401

Maharani, E., Fitrijanti, T., & Mulyani, S. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Akuntansi Forensik, dan Audit Investigasi terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank dalam Pengawasan BPK Ri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 753–764.

Mariska Adisti, S., & Yuli Ardiany. (2023). Penerapan Akuntansi KAS Kecil Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Pasar Raya Padang. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, *2*(2), 101–109. https://doi.org/10.31933/jaaip.v2i2.868

Meida, S., & Lawita, N. F. (2023). Analisis Sistem dan Prosedur Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT. XYZ. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, *2*(2), 56–65. https://jom.umri.ac.id/index.php/emba/article/view/929%0Ahttps://jom.umri.ac.id/index.php/emba/article/download/929/247

Muhajir, Miftahurrahman, & Dewi, Z. R. (2022). Analisis Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia Dan Bank Negara Indonesia Syariah. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, *5*(Vol. 5 No. 2 (2022): Islamic Studies), 180–190. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/298/175

Muhdhalifah, S. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Pengolahan Dana Kas Kecil Menggunakan Metode Fluktuasi Pada Pt Samudera Gemilang Plastindo …. … *Dan Sistem Informasi*. http://repository.stiedewantara.ac.id/2980/1/Laporan KKM_Siti Muhdhalifah.pdf

Nazilah, L., & Prasetyo, E. (2022). Analisa Penerapan Metode Imprest Fund Dan Fluctuating Balance Terhadap Petty Cash Menurut PSAK No. 2 Di PT Syngenta Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, *2*(1), 197–216. https://doi.org/10.54259/mudima.v2i1.354

Puspita, A. I., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas dan Setara Kas untuk Mencegah Fraud pada Rumah Sakit XYZ*.

Rahmansyah, A. I., & Darwis, D. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Internal Terhadap Penjualan (Studi Kasus : Cv. Anugrah Ps). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, *1*(2), 42–49. https://doi.org/10.33365/jtsi.v1i2.388

Rat, M. (2024). sistem pengendalian internal dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kas dan setara kas pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1), 1–7.

Rhomadoni, S., & Khairan. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Produk perbankan Syariah di Bandar Lor Kota Kediri. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, *4*(2), 185–201. https://doi.org/10.33367/at.v4i2.1472

Sari, F. I., & Sutiono, F. (2017). *Sistem Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Jakarta- Cikampek*. *2*(1), 87–94.

Simangunsong, E. A., Suwandi, S., & Hatta, M. (2023). Aplikasi Pencatatan Akuntansi Kas Kecil Metode Fluctuating Fund Berbasis Web Pada CVAuto Kool Prima Cirebon. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, *1*(3), 83–88. https://doi.org/10.51920/jurminsi.v1i3.188

Teknologi, J., & Jtsi, I. (2020). *Kecil Menggunakan Metode Imprest Pada Pt Sinar*. *1*(1), 15–21.

Umamah, F., Putri, D. Y., & Afif, A. (2024). Penerapan Sistem Kas Kecil Dengan Metode Fluktuatif Pada PT. Catur Karsa Inkrisuba. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *2*(2), 297–301. https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/362

Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi. *Asian Journal of Management Analytics*, *1*(2), 125–136. https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1485

Wifka Yunita, & Kusmilawaty Kusmilawaty. (2023). Analisis Kas Kecil Dalam Sistem Akuntansi Kas Pada PT Paya Pinang. *Jurnal Riset Akuntansi*, *2*(1), 152–165. https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1349

Wulandari, F. R., & Khabibah, N. A. (2020). Analisis Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCU Magelang. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *4*(1), 65–73. https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.285

Wulandari, P., & Epi, Y. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi pada Kas Kecil PT. Kallista Alam Kantor Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, *1*(1), 1–17. https://doi.org/10.47709/jebma.v1i1.972